UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Blokagung - Banyuwangi

Artikel Jurnal

GOVERNANCE AND CURRICULUM ADAPTATION IN KUTUBUSSALAF EDUCATION: A CASE STUDY OF DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL





LINDA PUSPITA SARI
NIM. 2211111041

Dosen Pembimbing : Hj. Amirotun Nadliyah, M.Pd.I.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

2026

LAPORAN TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

GOVERNANCE AND CURRICULUM ADAPTATION IN KUTUBUSSALAF EDUCATION: A CASE STUDY OF DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Oleh:

LINDA PUSPITA SARI

NIM: 2211111041

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

GOVERNANCE AND CURRICULUM ADAPTATION IN KUTUBUSSALAF EDUCATION: A CASE STUDY OF DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL

TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

LINDA PUSPITA SARI

NIM: 2211111041

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir Artikel Jurnal dengan judul :

GOVERNANCE AND CURRICULUM ADAPTATION IN KUTUBUSSALAF EDUCATION: A CASE STUDY OF DARUSSALAF ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Yang Telah dipublikasikan pada jurnal International Journal of Islamic Studies Higher Education (Insight) Vol. 5, No. 1, terakreditasi SINTA 3, telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Akhir Artikel Jurnal.

Pada tanggal:

Banyuwangi, 10 Juni 2026
Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Pembimbing
Muhammad Husain, S. Ag., M. Pd	**Hj. Amirotul Nadliyah, M.Pd.I.**
NIPY. 3152429069901	NIPY.3151217078701

iii

PENGESAHAN PENGUJI

Artikel Saudari Linda Puspita Sari dimunaqosahkan kepada Dewan Penguji Artikel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal: 18 Juni 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim penguji:

Ketua Penguji

Drs. Muh. Khozin Kharis, M.H
NIPY. 3150102036401

Penguji I

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

Penguji II

Moh. Nur Fauzi. S.H.I., M.H
NIPY. 3151719077801

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY.3150722128401

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

غَيِّرْ مَا لَا يُمْكِنُكَ قَبُوْلُهُ، وَاقْبَلْ مَا لَا يُمْكِنُكَ تَغْيِيرُهُ

"Ubahlah apa yang tak bisa kau terima
dan terimalah apa yang tak bisa kau ubah"

Persembahan :

Tugas akhir artikel jurnal ini penulis persembahkan bukan sekadar sebagai pemenuhan syarat akademik, melainkan sebagai refleksi bahwa dalam perjalanan pendidikan, tuntutan sering hadir lebih nyata daripada tuntunan, padahal tuntunanlah yang memberi arah dan makna pada proses belajar.

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam serta sumber segala ilmu dan petunjuk, yang tidak menuntut kesempurnaan hamba-Nya, tetapi senantiasa memberikan tuntunan melalui proses, kesabaran, dan kesempatan untuk terus memperbaiki diri.
2. Kepada Bapak Suwito dan Ibu Suyati, yang telah membesarkan dan menyekolahkanku sampai perguruan tinggi dengan penuh harapan kesuksesan kedepannya, selalu memberi dukungan dan mendoakanku. Terimakasih bapak dan ibu yang telah berjuang keras untuk memberikan yang terbaik untuk kedua anaknya.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, sebagai figur pendidik dan pembina moral-spiritual, yang melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan nilai keislaman telah memberikan tuntunan kehidupan, kedisiplinan, serta adab sebelum ilmu yang menjadi fondasi penting dalam proses akademik penulis
4. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., sebagai pimpinan tertinggi perguruan tinggi Universitas KH. Mukhtar Syafaat, melalui kebijakan dan arah institusional, telah menciptakan iklim akademik yang memungkinkan proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan berjalan secara berkelanjutan.
5. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A., sebagai penanggung jawab akademik di tingkat fakultas, yang menjaga mutu akademik serta memberikan ruang pembinaan bagi mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan tinggi.
6. Muhammad Husain, M.Pd., sebagai pengelola akademik di tingkat program studi, yang secara langsung mengarahkan, mengawal, dan

menuntun proses akademik mahasiswa agar tetap berada dalam koridor keilmuan dan etika akademik.

7. Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I. sebagai dosen pembimbing yang ikhlas dan sabar serta tidak pernah lelah memberikan petunjuk tentang cara penulisan karya ini dengan baik hingga selesai.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas KH. Mukhtar Syafaat adalah komunitas ilmiah yang membentuk budaya berpikir kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam dunia akademik.
9. Kepada diri penulis, yang semangat dan kuat dalam proses ini belajar menata ulang cara pandang dari sekadar memenuhi tuntutan, menuju kesadaran untuk mencari dan mengikuti tuntunan.

Akhirnya, artikel ini penulis persembahkan kepada setiap insan pendidikan**.** Semoga menjadi pengingat bahwa pendidikan yang bermakna lahir dari tuntunan yang manusiawi dan bernilai, bukan dari tuntutan yang semata-mata administratif.

PERNYATAAN

KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: LINDA PUSPITA SARI
NIM	: 2211111041
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Alamat Barat	: Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas akhir berupa artikel jurnal dengan judul "Governance and Curriculum Adaptation in Kutubussalaf Education: A Case Study of Darussalam Islamic Boarding School" yang akan dipublikasikan pada Jurnal International Journal of Islamic Studies Higher Education (Insight) Vol 5, No 1, terakreditasi SINTA 3. Secara keseluruhan, ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 07 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Linda Puspita Sari

NIM.2211111041

vii

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel atau jurnal ilmiah ini dengan baik. Berkat izin dan pertolongannya, seluruh rangkaian proses penyusunan karya ilmiah ini dapat berjalan hingga selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menjadi suri teladan dan membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Artikel atau jurnal ilmiah ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas akhir akademik sekaligus wujud penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian artikel/jurnal ini terdapat berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat bantuan, dukungan, arahan, serta doa dari berbagai pihak, seluruh hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. Atas segala rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Suwito dan Ibu Suyati selaku orang tua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan tanpa henti kepada penulis.
3. Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan artikel/jurnal ini.
4. Seluruh dosen dan sivitas akademika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Teman-teman dan berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, semangat, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa artikel atau jurnal ilmiah ini masih memiliki kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Semoga artikel/jurnal ilmiah ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan membaca, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Banyuwangi, 07 juni 2026



Linda Puspita Sari
NIM.2211111041

ix

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PRASYARAT GELAR ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... i**v**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL JURNAL ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

ARTIKEL BAHASA INGGRIS **1**

ARTIKEL BAHASA INDONESIA……..……...……**26**

LAMPIRAN..... **53**

International Journal of Islamic Studies Higher Education

https://insight.ppj.unp.ac.id/index.php/insight

Governance and Curriculum Adaptation in Kutubussalaf Education: A Case Study of Darussalam Islamic Boarding School

Linda Puspita Sari[1], Amirotun Nahdliyah[1] **[1]Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia**
nda12986@gmail.com*

Article Information:
Received January 8, 2026
Revised February 7, 2026
Accepted March 2, 2026

Keywords: *Kutubussalaf education, curriculum adaptation, pesantren governance, Islamic boarding school*

Abstract

This study investigates the governance and curriculum adaptation of Kutubussalaf education within Darussalam Islamic Boarding School, emphasizing how classical Islamic scholarly traditions are preserved while selectively responding to contemporary educational demands. Employing a qualitative case study approach, data were collected through direct observation, institutional document analysis, and in-depth interviews with 12 purposively selected informants, including the kyai, teachers, administrators, and students. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model, enabling a comprehensive understanding of pesantren governance and curriculum practices. The findings reveal that governance is implemented through a traditional-participatory management model, with the kyai serving as the central authority in scholarly and strategic decision-making. Curriculum planning and implementation are not strictly based on formal documentation but are embedded in scholarly traditions, daily practices, and pesantren culture. Adaptation occurs contextually through adjustments in the depth of kitab content, flexible teaching methods,

and the strengthening of scholarly forums such as bahtsul masail to address contemporary religious issues. The study concludes that Kutubussalaf governance enables the integration of classical kitab curriculum with flexible scheduling, teaching methods, and role distribution among educators, offering practical insights for other salafiyah pesantren in designing curriculum decision-making mechanisms and teacher management while maintaining classical scholarly structures.

INTRODUCTION

Management in an organizational context is a discipline that focuses on planning, organizing, directing, and controlling resources to achieve objectives effectively and efficiently (Satria & Dinata, 2025). Theoretical perspectives on management position this concept as a fundamental framework across various fields, including education, business, and social services, with core functions such as planning, organizing, actuating, and controlling that are interrelated in achieving organizational goals.

How to Sari, L. P., Nahdliyah, A. (2026). Governance and Curriculum Adaptation in Kutubussalaf Education: A Case Study of Darussalam Islamic Boarding School. *International*

E-ISSN: 2964-1861

Islamic Studies and Development Center Universitas Negeri

This aligns with George R. Terry's theory, which describes management as a managerial process involving planning, organizing, directing, and controlling to determine and achieve objectives through the utilization of available resources (Simamora et al., 2025). The theoretical foundations of contemporary management also emphasize the importance of adapting to environmental changes and stakeholder needs as part of the dynamics of institutional governance (Lestari et al., 2025).

Islamic Education Management is the application of management principles to educational institutions that are oriented toward Islamic

values and the goals of Islamic education, namely the development of individuals who are faithful, possess noble character, and are academically competent. This concept aligns with the mandate of Law No. 20 of 2003 on the National Education System, specifically Article 3, which affirms that the national education system serves to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation, and aims to develop the potential of students so that they become individuals who are faithful and devout to God Almighty, possess noble character, and are knowledgeable.

In the context of Islamic boarding schools, the strengthening of Islamic education management is further reinforced by Law No. 18 of 2019 on Islamic Boarding Schools, which recognizes these institutions as community-based educational institutions with distinctive curricula, methods, and governance grounded in Islamic values. Recent empirical studies indicate that Islamic educational management within the pesantren environment plays a significant role in shaping students' character through the integration of religious values with educational practices relevant to the challenges of the modern era, including the development of a curriculum that balances religious education with contemporary knowledge. This aligns with research findings that emphasize the importance of pesantren curriculum management in the modern era to enhance the curriculum's relevance to the needs of today's students without compromising traditional pesantren values (Hizbulloh et al., 2023).

In the context of educational institutions, curriculum management is a branch of educational management that specifically addresses the processes of planning, developing, implementing, and evaluating the curriculum as one of the most important components of the education system (Mubarok & Yusuf, 2024). Curriculum management is not only related to subjects and teaching materials but also requires the management of human resources, time, and evaluation to achieve the formulated educational objectives. In Islamic education, particularly within the pesantren environment, this curriculum management encompasses the integration of religious curriculum and the social needs of students, as highlighted in various studies on pesantren curricula that emphasize the functions of planning, implementation, and continuous evaluation (Salmon et al., 2024).

This governance is not merely administrative but also strategic, as it relates to the institution's internal policies that enable the curriculum to adapt to external challenges such as scientific advancements, social changes, and the needs of the workforce (Rahayu et al., 2023). In traditional Islamic educational institutions such as pesantren, curriculum

governance must take into account religious values, classical learning traditions, and the need for educational modernization, thereby achieving a balance between the substance of traditional knowledge and the demands of the times.

Pesantren are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia and play a vital role in the transmission of Islamic knowledge, character building, and the reinforcement of moral and spiritual values within society. Legally, according to Law No. 18 of 2019 on Pesantren, it is stipulated that a pesantren may be established by an individual, a foundation, an Islamic community organization, and/or the community. The establishment of a pesantren must be committed to upholding the Islamic value of "*rahmatan lil'alamin*" (a blessing for all creation) and be based on Pancasila, the 1945 Constitution, and the principle of "*Bhineka Tunggal Ika*" (Unity in Diversity). In this regard, Islamic boarding schools must fulfill the components of a boarding school, including: a *kiai* (religious teacher), students residing at the boarding school, a dormitory or boarding house, a mosque or prayer hall, and the study of classical Islamic texts or Islamic studies following the *Muallimin* educational model. One such example is the presence of classical Islamic text education institutions within the boarding school (Tohir, 2020).

The term Kutubussalaf Educational Institution refers to an Islamic educational institution focused on the study of kutubussalaf (classical texts of the Salaf scholars) as the primary foundation for the study and teaching of religious knowledge, in line with the tradition of Salafiyah pesantren that emphasizes the reading and understanding of the "*kitab kuning*" as the primary source of religious knowledge (Nuzula et al., 2025). Such traditions are recognized in pesantren education research as a robust classical learning method in shaping students' scholarly discipline, yet they face challenges when compared to the demands of a curriculum that must adapt to modern contexts (Hidayatullah, 2024). In this regard, the curriculum management of Madrasah Diniyah institutions is crucial because it positions the curriculum as the primary direction for the academic and character development of students, not merely a list of subjects. A well-planned and tiered management system helps maintain the continuity of learning; however, its implementation cannot be fully equated with the formal school system because Islamic boarding schools possess unique scholarly traditions and values, such as etiquette, exemplary conduct, and the scholarly authority of the *kiai*. Therefore, curriculum management should ideally be flexible and contextual, so that it can preserve pesantren traditions while adapting to developments in contemporary Islamic education.

The current transformation of Islamic boarding schools involves developments in the methods used to teach classical Islamic texts. Whereas previously only the *sorogan* and *bandongan* methods were

used, many boarding schools now adopt a classroom-based system that incorporates digital technology. This indicates that changes in Islamic boarding schools are not merely structural but also pedagogical. Azra notes that curriculum innovation and the integration of knowledge are key characteristics of modern Islamic boarding schools, which respond to society's need for relevant Islamic education (Zuhriansah, 2025). Therefore, it can be concluded that the transformation of Islamic boarding schools is an ongoing process that reflects the institution's ability to adapt to the times.

Darussalam Islamic Boarding School, the subject of this study, is an Islamic educational institution that implements traditional Salafi education, characterized by its unique approach to teaching classical texts and its integrated boarding school system. The existence of such boarding schools plays a crucial role in preserving Islamic scholarly traditions while striving to adapt to the dynamics of modern society; consequently, the governance and curriculum adaptation within these institutions are key focal points in understanding how they transform within an increasingly complex educational context.

In the field context, issues of governance and curriculum adaptation have become increasingly complex because this institution continues to uphold the Kutubussalaf identity amid rising expectations from parents and the community regarding the quality of pesantren graduates. The lack of in-depth studies revealing how the institution's governance is implemented and how the Kutubussalaf curriculum is adapted without compromising Salaf values creates an academic gap that requires further research (Taufik, 2024). Therefore, research on governance and curriculum adaptation at the Kutubussalaf educational institution at the Darussalam Islamic Boarding School is crucial to identify existing issues, understand the dynamics of curriculum management and development, and formulate a governance and curriculum adaptation model that is relevant, contextual, and remains rooted in the scholarly traditions of the pesantren (Hidayatullah, 2024).

Research on curriculum governance and adaptation has been conducted in several previous studies (Isti'anah et al., 2025; Nugraha et al., 2025; Puspa et al., 2023). Based on several previous studies, it is stated that curriculum governance is the key to maintaining the relevance and quality of Islamic education in the era of disruption. This is an important finding in curriculum management practices involving systematic planning, implementation, and evaluation to align religious education with the contemporary needs of Islamic boarding schools.

Previous research has generally examined the pesantren curriculum in a comprehensive manner or the integration of formal and diniyah curricula, whereas this study specifically examines curriculum governance and adaptation at an institution focused on Kutubussalaf studies at the Darussalam Pesantren, thereby providing a deeper perspective on the dynamics of traditional curricula adapting to modern

demands. Thus, this distinction constitutes the novelty of this study. Consequently, the objective of this study is to examine the concepts of curriculum governance and adaptation implemented at the Kutubussalaf Educational Institution of Darussalam Islamic Boarding School, including the strategies, challenges, and best practices that can serve as a reference for the development of curricula in other Islamic boarding schools within the context of dynamic Islamic education.

LITERATURE REVIEW

Although studies on curriculum adaptation in Islamic education generally emphasize structural changes in formal educational institutions, this research fills that gap by empirically revealing the practices of curriculum adaptation in Kutubussalaf, which are implemented through a cultural governance system based on the scholarly authority of the pesantren, thereby offering methodological and contextual novelty and expanding the development of curriculum adaptation theory and Islamic educational management relevant to the management of Salafiyah pesantren in the present and future. Curriculum adaptation is a process of adjusting the curriculum to the needs of students, the socio-cultural context, and the changing times without compromising the primary objectives of education. According to Hamalik, curriculum adaptation is necessary to ensure the curriculum remains relevant and responsive to societal dynamics, advancements in knowledge, and the demands of 21st-century competencies. In the context of Islamic education, curriculum adaptation is not only oriented toward the mastery of knowledge bu also toward the internalization of Islamic values, character, and the moral conduct of students. Therefore, adaptation is carried out by considering a balance between traditional and modern aspects in learning.

Several studies indicate that curriculum adaptation plays a crucial role in enhancing the effectiveness of learning, particularly in religious-based educational institutions. Curriculum adaptation can be achieved by modifying content, methods, or assessment systems to align with the characteristics of the institution and its students. In practice, curriculum adaptation often faces challenges, such as resource constraints and resistance to change. Nevertheless, adaptation carried out in a contextual and participatory manner can strengthen the institution's identity while improving the quality of education.

Kutubussalaf educational institutions represent a form of traditional Islamic education that focuses on the study of classical texts (*kitab kuning*) as the primary source of learning. Kutubussalaf emphasizes mastery of Islamic sciences such as *fiqh*, *tawhid*, *tasawwuf*, and *nahwu-sharaf* through methods characteristic of Islamic boarding schools, such as bandongan, sorogan, and meeting. According to Dhofier, educational

institutions based on classical Islamic texts play a strategic role in preserving the continuity of Islamic scholarly traditions and shaping the character of students to be morally upright and disciplined (Aspiyah, 2024; N. Mubarok, 2019; Nasution et al., 2024; Roziqin & Zahroh, 2025; Syafi'i, 2020; Yulianti et al., 2024; Zuhriy, 2011). In its development, the Kutubussalaf educational institution faces the challenges of educational modernization and the demands of formal administration. Several studies indicate that despite its traditional nature, Kutubussalaf remains capable of surviving by making limited adjustments without losing its distinctive characteristics. Strengthening the learning system, grouping students by diniyyah level, and integrating contextual values are key strategies for maintaining the relevance of these institutions amidst social changes and national education policies. Educational governance refers to the management system of educational institutions, which encompasses planning, organizing, implementing, and monitoring to achieve educational objectives effectively and efficiently. From an educational management perspective, good governance is characterized by transparency, accountability, participation, and sustainability. Mulyasa emphasizes that structured governance can improve the quality of educational institutions and create a conducive learning environment (Jannah et al., 2025; Zaharuddin & Imamuddin, 2025).In Islamic educational institutions, including pesantren and Kutubussalaf, governance has distinct characteristics centered on the authority of the kiai or caretaker. Previous research indicates that pesantren governance is generally collegial and rooted in religious values, although it has not yet been fully documented administratively. However, with regulations such as Law No. 18 of 2019 on Pesantren, pesantren governance is beginning to be directed toward institutional strengthening without eliminating the traditional values that form its foundation.

METHODS

This research employs a case study method to provide an in-depth and systematic description of curriculum management and adaptation at the Kutubussalaf Educational Institution within the Darussalam Islamic Boarding School. A qualitative approach was chosen because this study does not aim to test hypotheses or identify cause-and-effect relationships, but rather to understand and describe the phenomenon of curriculum management as it exists within the natural context of the boarding school. Through this approach, the researcher seeks to reveal the practices, policies, and dynamics of curriculum management and adaptation carried out by the Kutubussalaf educational institution in a contextual and comprehensive manner.

The data sources for this study consist of primary and secondary data. Primary data was obtained directly from informants involved in curriculum management and implementation. Meanwhile, secondary data was obtained from official pesantren documents, such as curriculum

documents, organizational structures, class schedules, academic guidelines, and institutional policy archives related to curriculum management and adaptation.

The data collection methods used in this study included observation, interviews, and document analysis. Observations were used to directly observe the implementation of learning, the academic activities of students, and curriculum management practices within the pesantren environment. In-depth interviews were conducted with informants directly involved in curriculum management and implementation, such as pesantren leaders, administrators of Kutubussalaf educational institutions, *ustaz/ustazah*, and students, to obtain data regarding the concepts, strategies, and challenges of adapting the Kutubussalaf curriculum. Document analysis was used to examine official pesantren documents, including curriculum documents, class schedules, organizational structures, and institutional policies related to curriculum management.

Data analysis in this study utilized the Miles and Huberman model, which comprises three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification (Aryasutha et al., 2025; Engkizar et al., 2024; 2026; Saminu et al., 2025; Thuwaiba & Salaeh, 2025). The data reduction stage involved selecting, focusing, and simplifying the raw data obtained from observations, interviews, and documentation to ensure its relevance to the research focus. The data display stage involves presenting the data in the form of descriptive narratives, tables, or matrices to facilitate understanding and the derivation of meaning (Engkizar et al., 2025; Izzah, 2022; Putri et al., 2025). Subsequently, the conclusion drawing/verification stage involves drawing conclusions in stages and verifying them through re-examination of the data and triangulation to ensure the validity of the research findings.

RESULT AND DISCUSSION

A Brief History of the Kutubussalaf Educational Institution at Darussalam Islamic Boarding School

Since its founding in the early 1951 s, Darussalam Islamic Boarding School in Blokagung, Banyuwangi, has placed the study of classical Islamic scholarship at the core of its educational program. Since its inception by KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur, the boarding school has developed while maintaining the Salafiyah educational tradition, which emphasizes the deepening of religious knowledge through the study of classical texts authored by earlier scholars. This tradition is known as the Kutubussalaf educational approach, which is not positioned as a separate administrative institution but is integrated and inherent within the boarding school's overall educational system. From the very beginning of their stay at the
pesantren, students are accustomed to engaging with classical Islamic

texts as the primary source of learning, whether in the fields of fiqh, tawhid, tafsir, hadith, or akhlak. Thus, Kutubussalaf education serves as the foundation for the development of students' scholarly knowledge, spirituality, and character, while simultaneously forming the scholarly identity of Pesantren Darussalam, which has been passed down from generation to generation.

The development of the Kutubusalaf Institute, in tandem with the dynamics of the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School in Banyuwangi, has shown significant progress over time. In keeping with the demands of the times, the boarding school has experienced increasingly rapid, advanced, and widespread development. One manifestation of this development is evident in the study of classical Islamic texts, which now has a dedicated institute for in-depth study: the Kutubusalaf Study Institute. This institute operates under the auspices of the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School and oversees several study units, including *sorogan, maktabah, mufidah*, *bandongan*, and *ihfadz*, each with distinct focuses and specialized curricula. The classical Islamic texts study program at the Darussalam Putri Islamic Boarding School is an extracurricular activity organized under the auspices of the boarding school. This program differs from the study sessions managed by the Madrasah Diniyyah, as each has distinct procedures, systems, and governance policies.

In practice, Kutubussalaf education at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School is implemented through various traditional learning activities that take place in a structured and continuous manner. These activities include book recitation using the *bandongan* method, which students participate in collectively; *sorogan* learning, which requires individual readiness and depth of understanding; and the study of *adab* texts, which emphasizes the development of students' character and ethical conduct. Additionally, the pesantren organizes intensive book study sessions at specific times, such as during Ramadan or the pesantren's academic events, aimed at deepening and completing the study of specific texts (Mukhlisin & Sofy, 2025). This entire series of activities is not only oriented toward mastering academic material but also serves as a means of internalizing the values of discipline, responsibility, and exemplary conduct, ensuring that Kutubussalaf education remains the heart of pesantren education and plays a vital role in producing students who are knowledgeable, virtuous, and ready to dedicate their knowledge to serve society (Ningsih, 2021).

The activities at the Kutubussalaf educational institution within the Islamic boarding school are part of the school's extracurricular program, designed to enable students to study and delve deeply into classical Islamic texts outside of the regular class hours of the madrasah diniyah. The purpose of establishing these study sessions is to promote deep learning,

based on the findings of a study by (Zaharuddin & Imamuddin, 2025), concluded that the deep learning approach plays a highly strategic role in efforts to improve the quality of classical Islamic texts education at Islamic boarding schools by fostering deeper conceptual understanding, critical thinking skills, and problem-solving abilities among students regarding issues in society through the study and identification of legal foundations within classical Islamic texts. The activities at the Kutubussalaf Institute are as follows.

Table 1. Activities of the Kutubussalaf Institute at the Darussalam Islamic Boarding School in Blokagung

Activity Name	Description
Ihfadz (Ittihadul Huffad Darussalam)	This activity focuses on deepening the study of Nahwu using the al-Balaghy method according to each class level.
Mufida (Musyawaroh Fathul Qorib – Fathul Mu'in Putri Darussalam)	A meeting activity to formulate solutions to certain issues, attended by students. Another term for this is *bahtsul masail* (Islamic problem-solving discussion).
Sorogan	An activity to understand the study of the *kitab kuning* (classical Islamic texts) in groups, guided by female teachers (*ustadzah*), and mandatory for all students.
Maktabah (Majlis Sorogan Kitab Littholibah)	An activity conducted under the *sorogan* kitab flagship program, through selection and periodic evaluation.
Grand Religious Gathering (*Bandongan*)	A collective study of the *kitab kuning* together with the caretakers and their assistants, covering texts such as tauhid, fiqh, tasawwuf, tafsir, and others.

Based on the table, the activities carried out at the Kutubussalaf

educational institution include *ihfadz, mufida, maktabah, sorogan,* and *bandongan*, each of which plays an important role in the religious learning process of the students. *Ihfadz* is an activity to deepen and strengthen memorization using the *Al-Balaghy* method, which is a copyrighted book learning method owned by the Darussalam Blokagung Islamic boarding school that was just launched in 2025. Meanwhile, *Mufida* takes the form of a student consultation activity to collectively formulate and discuss scholarly issues; this activity is commonly practiced in other pesantren and is also known as *bahtsul masail* (Bunayya, 2023). Sorogan Satria & Dinata, (2025).

Based on the table, the activities carried out at the Kutubussalaf educational institution include *ihfadz, mufida, maktabah, sorogan,* and *bandongan*, each of which plays an important role in the religious learning process of the students. *Ihfadz* is an activity to deepen and strengthen memorization using the *Al-Balaghy* method, which is a copyrighted book learning method owned by the Darussalam Blokagung Islamic boarding school that was just launched in 2025. Meanwhile, *Mufida* takes the form of a student consultation activity to collectively formulate and discuss scholarly issues; this activity is commonly practiced in other pesantren and is also known as *bahtsul masail* (Bunayya, 2023). Sorogan Satria & Dinata, (2025) is conducted through group study of religious texts under the guidance of female instructors to help students gain a deeper understanding, while *Bandongan* (theory & sources) at the Blokagung Islamic boarding school involves the study of classical Islamic texts conducted together with the instructors using a method of direct reading and explanation of the texts (Nahdliyah & Jamroh, 2024).

As for the activities conducted at the Kutubussalaf Institute, they feature diverse learning styles and models tailored to the grade levels of the students at the madrasah diniyah. In these extracurricular activities, some are mandatory for all students, while others are based on the students' interests; in this regard, the program is adapted to and takes into account the students' academic levels and needs at the madrasah diniyah. Therefore, the establishment of the Kutubussalaf Institute aims to help students delve deeper into classical Islamic texts and facilitate their adaptation to the subjects taught at the Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah is an Islamic religious educational institution operated on a non-formal or semi-formal basis, with the primary objective of deepening students' understanding of Islamic teachings through the study of classical Islamic sciences (*turats*), such as fiqh, aqidah, akhlak, tafsir, hadith, and the Arabic language. The existence of Madrasah Diniyah plays a strategic role in preserving the scholarly traditions of Islamic boarding schools and shaping the students' religious character in a sustainable manner (Mubarok & Yusuf, 2024). In practice, Madrasah Diniyah implements a tiered learning system consisting of the *ula, wustho,* and *ulya* levels. This division of levels aims to align the learning material

with the students' intellectual ability and academic readiness. This tiered

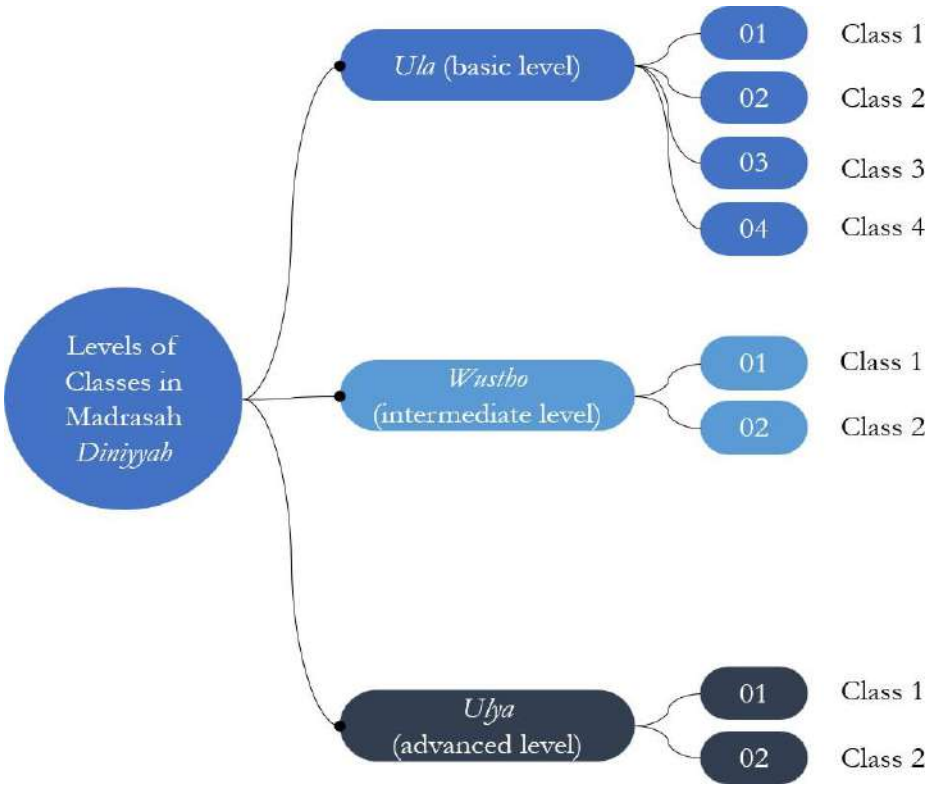

Fig 1. Grade Levels at Al-Amiriyyah Blokagung Madrasah Diniyah

Governance of the Kutubussalaf Educational Institution at Darussalam Islamic Boarding School

The research findings indicate that the governance of the Kutubussalaf educational institution at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School is carried out in a traditional-participatory manner, with the kiai serving as the center of scholarly authority and strategic policy-making. In terms of planning, Kutubussalaf education is designed based on the scholarly traditions of the Salafiyah pesantren passed down from generation to generation, with the selection of reference texts, teaching methods, and the progression of text mastery tailored to the students' abilities and the pesantren's scholarly development needs (Falach et al., 2023). This planning is not formalized in a written curriculum document as in modern educational institutions, but is embodied in practice, the kiai's exemplary conduct, and structural

agreements among pesantren administrators. In terms of implementation, Kutubussalaf instruction is conducted through the *bandongan*, *sorogan*, and *bahtsul masail* methods, which take place regularly and on a scheduled basis, whether in daily, weekly activities, or incidental programs such as intensive Ramadan study sessions. This pattern indicates that the management of classical pesantren, students are accustomed to engaging with classical Islamic texts as the primary source of learning, whether in the fields of fiqh, tawhid, tafsir, hadith, or akhlak. Thus, Kutubussalaf education serves as the foundation for the development of students' scholarly knowledge, spirituality, and character, while simultaneously forming the scholarly identity of Pesantren Darussalam, which has been passed down from generation to generation. text education in pesantren places greater emphasis on flexibility, depth of content, and the continuity of scholarly traditions compared to formal administrative aspects (Dhofier, 2018; Masturin, 2022).

Furthermore, in terms of management, the Kutubussalaf educational institution in Darussalam Blokagung is collectively managed by the caretakers, the board of teachers, the administrators, and other management teams, with a clear bureaucratic division of roles. The management of learning activities includes: scheduling Quran recitation sessions, organizing academic workshops, and conducting scholarly discussion forums such as *bahtsul masail*, reflecting a values-and trust-based management model, where students' discipline and compliance are fostered through the boarding school's culture. Meanwhile, learning evaluations are conducted in various ways, including through written exams or direct observation of students' abilities in reading texts, understanding meanings, presenting arguments in discussions, and active participation in *bahtsul masail*. Such evaluations are both quantitative and qualitative, process-oriented, allowing educators to assess students' academic maturity and moral character holistically. This governance model demonstrates that the Kutubussalaf educational institution at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School has implemented an effective boarding school-specific educational management system that preserves the continuity of classical Islamic scholarly traditions while remaining adaptable to the needs of student development in the contemporary era (Ilyas, 2023).

Table 2. Governance of the Kutubussalaf Educational Institution

Governance Aspects	Descriptive Findings
Planning	At this stage, activities include setting learning objectives, preparing the main tasks of instruction, and related actions.
Implementation/Action	At this stage, actions are carried out according to the instructional design, applying learning strategies, and so forth.
Organization/Responsibility	At this stage, each extracurricular activity has a designated person in charge who monitors the course of the learning activities.
Evaluation/Observation	At this stage, the process of learning activities is observed, learning outcomes are evaluated, and activity programs are controlled.

The table above illustrates that the governance of the Kutubussalaf Educational Institution at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School exhibits the distinctive characteristics of a Salafiyah boarding school, emphasizing scholarly tradition, flexibility, and cultural values. In terms of planning, the pesantren does not rely on formal administrative structures but rather on the scholarly authority of the *kiai* and internal agreements that are embedded in daily educational practices (Ibrahim et al., 2024). Instruction is consistently delivered through time-tested classical methods, thereby preserving the continuity of classical Islamic scholarly traditions. Institutional management is carried out collectively and participatively, while evaluation is conducted holistically by assessing the intellectual abilities and moral character of the students. These findings indicate that the governance of Kutubussalaf at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School. is effective within the boarding school context because it aligns with the values, traditions, and educational objectives of the boarding school itself.

Implementation of Curriculum Governance at the Kutubussalaf Institution

The implementation of curriculum governance at the Kutubussalaf Institution follows the development of the Educational Unit Operational Curriculum (Yunandra, 2022). In this context, there are five steps in developing the operational curriculum: i) characteristics of the educational unit, ii) educational vision and mission, iii) organization of learning, iv) lesson planning, v) development of assessment, as shown in the following figure.

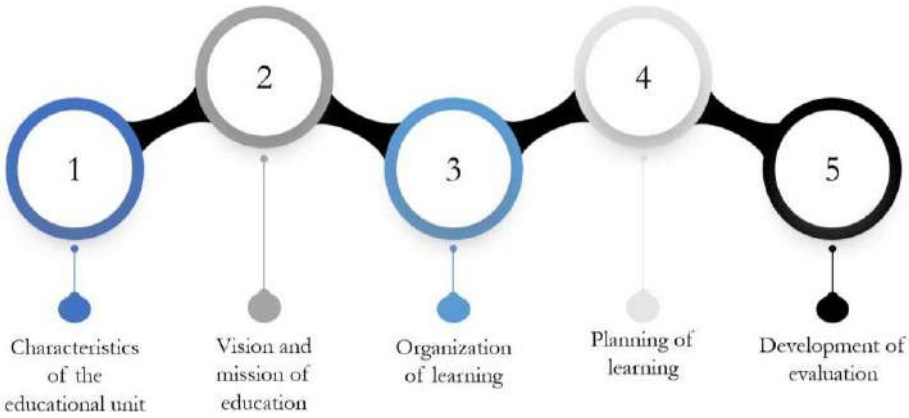

Fig 2. Stages in the development of the School Operational Curriculum

The diagram illustrates the five steps for developing the Educational Institution Operational Curriculum, which are implemented in a phased and interrelated manner at Kutubussalaf institutions. The first step is the characteristics of the educational institution. The initial step in developing the Educational Institution Operational Curriculum is to analyze the characteristics of the educational institution. Each educational institution possesses highly diverse characteristics. This diversity can be influenced by the community environment, geography, economy, and social factors. Therefore, every educational unit, whether a madrasah or other institution, must first analyze the characteristics of its educational unit. The analysis of educational unit characteristics is conducted every 4–5 years. For madrasahs or educational units that already have the results of an analysis of their educational unit characteristics, they need only conduct a review before developing the Operational Curriculum for Educational Units under the Merdeka Curriculum.

Second, Educational Vision and Mission. The second step is the formulation of the vision and mission. The vision and mission represent the goals to be achieved. Therefore, educational institutions must involve all stakeholders to collectively realize these goals. The process of formulating the vision and mission is conducted every 4–5 years. For

madrasahs that already have a vision and mission, they must conduct a review before developing the operational curriculum for the Merdeka Curriculum. The vision and mission of the Kutubussalaf educational institution are as follows.

Vision: To become a center of excellence in education characterized by academic competence, cultural richness, and Islamic values, prioritizing the creed of *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* in order to realize Islam as a mercy to all creation.

Mission

1. To provide a strong religious foundation
2. To enhance the overall quality of human resources
3. To nurture a young generation that excels in both religious and general knowledge
4. To equip students with religious, social, and technological skills

Third, the organization of learning. The third step in developing the operational curriculum for educational institutions under the Merdeka Curriculum is the organization of learning. The organization of learning is one way for educational institutions to structure the delivery of curriculum content over a specific period of time. The elements regulated in the organization of learning include the academic workload, subject content, scheduling, and the learning process. This third step is carried out annually when developing the school's operational curriculum.

Fourth, instructional planning. The fourth step in developing the operational curriculum is instructional planning. Instructional planning under the Merdeka Curriculum offers three options: a simple lesson plan, a short teaching module, and a comprehensive teaching module. This fourth step is carried out annually when developing the school's operational curriculum.

Fifth, evaluation and development: The final step in developing the operational curriculum for the Merdeka Curriculum is monitoring and evaluation. This step serves as a follow-up to the evaluation results. Therefore, every madrasah or other educational institution must evaluate the implementation of its operational curriculum to monitor the progress of its application.

Conceptually, studies on the management and curriculum of Islamic boarding schools (pesantren) have been extensively discussed. Traditional Islamic boarding schools (pesantren salaf) have a "living curriculum" that is not always formally documented but is carried out through tradition, the authority of the *kiai*, and the practice of studying classical Islamic texts (*kitab kuning*). The management of Islamic boarding schools is distinctive, rooted in values, faith, and exemplary leadership, so the curriculum is designed flexibly to meet the needs of the students. Meanwhile, research by Zohriah et al., (2025) indicates that the governance of pesantren education, which does not rely on formal

administration, is actually capable of effectively and contextually preserving the continuity of classical Islamic scholarly traditions.

Curriculum Adaptation at the Kutubussalaf Educational Institution, Darussalam Islamic Boarding School

Research findings indicate that curriculum adaptation at the Kutubussalaf educational institution in the Darussalam Islamic Boarding School in Blokagung is carried out in a contextual manner while preserving the substance of classical Islamic scholarly traditions. The relevance of the curriculum to the students' needs is realized through the selection of Salaf texts tailored to their proficiency levels, educational backgrounds, and scholarly needs (Suriagiri, 2024). Beginner students are guided toward foundational texts emphasizing Arabic language comprehension, ritual jurisprudence (*fiqh al-ibadah*), and ethics (*akhlak*), while advanced students are directed toward more complex and discursive texts. This adaptation does not alter the basic structure of Kutubussalaf but rather adjusts the delivery strategies and the progression of the material so that students can understand Islamic teachings in a gradual and practical manner. This adaptation pattern demonstrates that the Kutubussalaf curriculum at Darussalam is responsive to the students' needs without losing its Salafi identity.

Furthermore, at the instructional level, the adaptation of the Kutubussalaf curriculum is evident in the emphasis on activities designed to address the needs of students in dealing with contemporary religious issues. This is reflected in the development of *bahtsul masail* forums, thematic book discussions, and the practice of encouraging students to connect classical texts with the social realities they face (Aziz et al., 2025). Through these activities, students not only understand the textual content of the texts but are also trained to think critically and contextually when addressing the challenges faced by the Muslim community. This curriculum adaptation ensures that the teaching of Kutubussalaf remains relevant to students amidst the dynamics of the times, while also serving as a means of intellectual and moral development. Thus, the adaptation of the Kutubussalaf curriculum at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School demonstrates a balance between the preservation of scholarly traditions and the fulfillment of the actual needs of students as

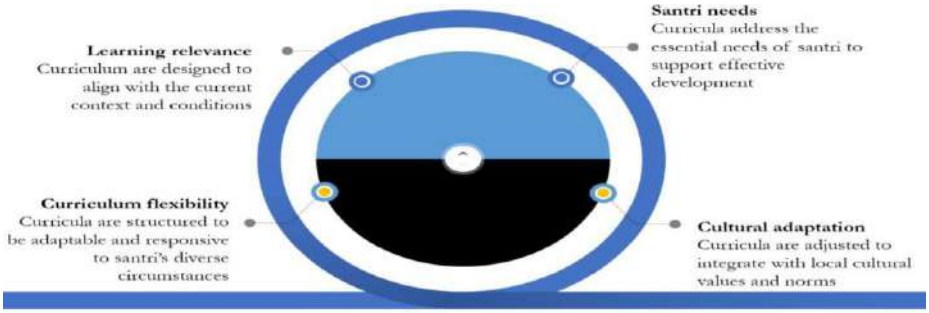

Fig 3. Diagram of the curriculum adaptation at the Kutubussalaf educational institution

The figure above illustrates the interrelationship among the key elements in curriculum development. Curriculum adaptation is positioned at the core, which is then realized through four main aspects: instructional relevance, student needs, curriculum flexibility, and depth of content. The relevance of teaching emphasizes that learning materials and methods are designed to align with the students' actual needs, while these needs serve as the primary foundation for effectively adapting the curriculum (Antarikza, 2025). Curriculum flexibility indicates that Kutubussalaf instruction is not rigid but can be tailored to students' ability levels and backgrounds. As for the depth of the material, it ensures that mastery of classical texts is maintained gradually in accordance with the students' capacity (Sibaweh, 2025).

CONCLUSION

This study concludes that the governance of the Kutubussalaf Educational Institution at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School is carried out through a management model unique to Islamic boarding schools, which is based on the scholarly authority of the *kiai* and the collective practices of the caretak. and teachers, so that the processes of planning, implementation, management, and evaluation of education do not rely entirely on formal administrative systems but are rooted in the traditions and cultural values of the pesantren. This governance model enables the stable continuity of Kutubussalaf education while remaining responsive to the dynamic needs of the students. Furthermore, the adaptation of the Kutubussalaf curriculum is carried out contextually through adjustments to the level and depth of textbook material, variations in teaching methods, and the strengthening of scholarly forums such as *bahtsul masail,* without altering the structure of classical Islamic scholarship. These findings indicate that curriculum adaptation in Salafiyah pesantren can occur in a practical and gradual manner, striking a balance between preserving tradition and meeting the educational needs of the students.

In practical terms, the results of this study can serve as a reference for other Salafiyah pesantren in designing flexible governance and curriculum adaptation strategies that remain grounded in scholarly tradition. For Islamic education policymakers, these findings underscore the importance of a contextual approach in the development of pesantren curricula. Further research is recommended to examine similar models in Islamic boarding schools with different characteristics to enrich our understanding of variations in the governance and adaptation of Islamic education curriculum.

REFERENCES

Antarikza, M. A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren melalui Pendekatan Diferensiasi. *MUJALASAT : Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, *3*(2), 129–140. https://doi.org/10.33367/mujalasat.v3i2.7738

Aryasutha, R., Azizah Ria Kusrini, N., Nurul Ulya, J., & Syamsiah Septiani, N. (2025). Opportunities and Challenges for Islamic Education Teachers in Using Artificial Intelligence in Learning. *Muaddib.Intischolar.Id*, *2*(1), 43. https://muaddib.intischolar.id/index.php/muaddib/article/view/6

Aspiyah, A. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 231. https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948

Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Mahdiana. (2025). The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation. *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)*, *1*(7), 6–10. https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708.

Bunayya, A. K. (2023). *Analisis Hasil Kegiatan Musyawarah Dalam Meningkatkan Pengembangan Intelektual Pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo*. IAIN Kediri.

Dhofier, Z. (2018). The pesantren tradition and the formation of Islamic authority in Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, *56*(1), 1–28.

Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., Oktavia, G., & Satrial, A. (2026). Quran Teachers' Skills as Pedagogical Foundations: Conceptual and Practical Insights into Nine Competencies. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, *2*(1), 22–38. https://muaddib.intischolar.id/index.php/muaddib/article/view/31

Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Oktavia, G., Febriani, A., & Albizar, A. (2026). Tartil Method as an Effective Strategy for Transforming Students' Positive Attitudes in Learning the Qur'an. *Journal of Quranic Teaching and Learning*

2(1),50–63. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer/article/view/21

Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., Oktavia, G., Puspita, R., & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *3*(1), 65–80. https://doi.org/10.24036/insight.v3i1.209

Engkizar, E., Muslim, H., Mulyadi, I., & Putra, Y. A. (2025). Ten Criteria for an Ideal Teacher to Memorize the Quran. Journal of Theory and Research Memorization Quran, 1(1), 26–39. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer Falach, A. N., Ridwan, M., & Zenrif, M. F. (2023). Santripreneurship in Practice: A Model of Entrepreneurship Development at Sunan Drajat Islamic Boarding School, Lamongan. In Economica: Jurnal Ekonomi Islam (Vol. 14, Issue 2). https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.2.26006

Hidayatullah, M. S. (2024). *Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang*.https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/50082%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/50082/19422171.pdf?sequence=1&isAll owed=y

Hizbulloh, N., Anshori, A., & Hidayah, N. (2023). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12*(No. 001), 1215–1224. https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7447

Ibrahim, M., Islam, S., Zohriah, O., & Azid, M. (2024). Addressing contemporary ethical and moral issues through islamic education. *Journal on Islamic Studies*, *1*(1), 36–51. https://doi.org/10.35335/kbbzar83

Ilyas, M. (2023). *Evaluasi program asrama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10713

Isti'anah, D., Sulistia Salsabiilaa, Suci Dwi Aprillia, Mohammad Dzaky Zaidan, D., & Anggi Kurniawan. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Studi Kasus Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i (PPIA)

Banyuwangi. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 167–175. https://doi.org/10.30599/sfhgek07

Izzah, I. (2022). Analisis Kajian Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam. *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 117–132. https://doi.org/10.55352/mudir.v4i2.189

Jannah, D. F., Wati, F. A., & Mubin, N. (2025). Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren. AN NAJAH: *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, *4*(4), 225–230.https://doi.org/https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/ 573

Lestari, A. G., Ritonga, N., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *3*(1), 329–337. https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.315

Masturin. (2022). Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character. *Munaddhomah*, *3*(4), 346–355. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310

Mubarok, M., & Yusuf, M. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menegah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyrakat. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 199–209. https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830

Mubarok, N. (2019). Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf Bagi Santri Kalong. *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies*, *4*(2), 122–133. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.355

Mukhlisin, & Sofy, M. (2025). Kultur Pesantren; Santri, Etos Studi dan Perilaku Keagamaan. *CV. Intake Pustaka*, *3*(1), 1–79.

Nahdliyah, A., & Jamroh, N. M. B. (2024). Tradisi Pesantren: Mengembangkan Manajemenmodel Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, *3*(1), 11. https://doi.org/https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/art

icle/view/183

Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 77–102. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222

Ningsih, M. (2021). *... Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/6851/

Nugraha, M. S., Mudriansah, A. S., Alih, D., Widianengsih, R., & Aisyah, Y. S. (2025). Strategi Adaptasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, *5*(3), 52–60. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1567

Nuzula, N. E., Walid, M., & Marno, M. (2025). Analisis Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(5), 4785–4792. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7845

Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3309–3321. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030

Putri, N., Noprianti, A., & Oktavia, G. (2025). The Qur'an as a Source of Solutions for the Global Moral Crisis. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *1*(2), 90–105. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer

Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(1), 108–118. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925

Rofii, A. (2022). Studi Hadis di Pesantren. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, *3*(2), 80–95. https://doi.org/10.53563/ai.v3i2.58

Roziqin, M. A., & Zahroh, A. (2025). Desain Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Kitab Kuning Santri. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, *5*(2). https://doi.org/10.54471/rjps.v5i2.3696

Salmon, Y., Saefudin, D., Mujahidin, E., & Husaini, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten). *Jurnal Global Ilmiah*, *1*(5), 354–369. https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.50

Saminu, M., Athari, Z., & Langputeh, S. (2025). Inclusive Approaches to Quranic Memorization: A Case Study of Tahfiz Methods for Learners with Disabilities. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(2), 65–78. https://joesmiq.intischolar.id/index.php/joesmiq/article/view/58

Satria, I., & Dinata, F. R. (2025). Integration of the Merdeka Curriculum and Islamic Education in Developing Elementary School Students' Character. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, *4*(2), 901–917. https://doi.org/10.51214/biis.v4i2.1669

Sibaweh, I. (2025). *Penerapan Makna Pegon Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kualitas Pemahaman Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba'Ul Ma'Arif Denanyar Jombang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/90517

Simamora, N. M., Tasya, K., Syabilla, Y. S., & Ramadayani, S. (2025). Implementasi Proses Manajemen dalam Sistem Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengendalian Pendidikan. *Cemara Journal*, *3*(2), 1–10. https://doi.org/10.62145/ces.v3i2.143

Suriagiri. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional: Analisis Literatur untuk Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren. *Mandarasa: Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 1–11.

Syafi'i, A. H. S. A. H. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, *5*(2), 40. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693

Taufik, U. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap. Tesis, Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan …. In *Tesis, Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen 2024. IAINU Kebumen*.

Thuwaiba, T., & Salaeh, I. M. Y. (2025). Challenges in Quranic Memorization for Learners with Disabilities. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(2), 104–117.https://joesmiq.intischolar.id/index.php/joesmiq/article/view/60

Tohir, K. (2020). Model Pendidikan Pesantren. In *Jurnal Pemikiran dan …*. Scopindo Media Pustaka. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/view/13978

Yulianti, N., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2024). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 296–307. https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.882

Yunandra. (2022). 5 Langkah Penyusunan Kurikulum Operasional Kurikulum Merdeka. *Diambil Dari*. https://yunandra.com/langkah-penyusunan-kurikulum-operasional-pada-kurikulum-merdeka-ada-5/.

Zaharuddin, M., & Imamuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan Deep Learning di Pondok Pesantren Al-Hariri Jambi. *SURAU: Journal of …*, *3*(2), 192–201. https://doi.org/10.30983/surau.v3i2.10026

Zohriah, A., Firdaos, R., Maulana, A. F., & Ramadhan, G. (2025). Manajemen di lembaga pendidikan pesantren. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 8–20. https://doi.org/index.php/JIWP/article/view/9953

Zuhriansah, M. (2025). Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 45–66. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.884

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *19*(2), 287–310. https://doi.org/10.21580/ws.19.2.159

Copyright holder:

© Sari, L. P., Nahdliyah, A. (2026)

First publication right:

International Journal of Islamic Studies Higher Education

This article is licensed under:

CC-BY-SA

International Journal of Islamic Studies Higher Education

https://insight.ppj.unp.ac.id/index.php/insight

Pemerintahan dan Adapasi Kurikulum di Pendidikan Kutubussalaf: Studi Kasus di Madrasah Darussalam

Linda Puspita Sari[1], Amirotun Nahdliyah[1] Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia
nda12986@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima 8 Januari 2026,

Diperbaiki 7 Februari 2026,

Diterima 2 Maret 2

Kata Kunci:
Kutubussalaf pendidikan, adaptasi kurikulum, pemerintahan pesantren, pesantren Islam

Studi ini menginvestigasi pemerintahan dan adaptasi kurikulum pendidikan Kutubussalaf dalam Pesantren Islam Darussalam, menekankan bagaimana tradisi akademik Islam klasik dijaga sambil merespons secara selektif kebutuhan pendidikan kontemporer. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, analisis dokumen institusional, dan wawancara mendalam dengan 12 informan yang dipilih secara tujuan, termasuk kyai, guru, administrator, dan siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, memungkinkan pemahaman komprehensif tentang pemerintahan pesantren dan praktik kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa pemerintahan dilaksanakan melalui model manajemen tradisional-partisipatif, dengan kyai sebagai otoritas sentral dalam keputusan akademik dan strategis. Perencanaan dan implementasi kurikulum tidak selalu berdasarkan dokumentasi formal tetapi terkandung dalam tradisi akademik, praktik harian, dan budaya pesantren. Adaptasi terjadi kontekstual melalui penyesuaian kedalaman konten kitab, metode pengajaran fleksibel, dan pemukiman forum akademik seperti bahtsul masail untuk menangani isu-isu religius kontemporer. Studi menyimpulkan bahwa pemerintahan Kutubussalaf memungkinkan integrasi kurikulum kitab klasik dengan jadwal fleksibel, metode pengajaran, dan peran yang dibagikan di antara pendidik, memberikan wawasan praktis bagi pesantren salafiyah lainnya dalam merancang mekanisme keputusan kurikulum dan manajemen guru sambil mempertahankan struktur akademik klasik.

Pendahuluan

Manajemen dalam konteks organisasi adalah disiplin yang berfokus pada perencanaan, organisasi, arahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Satria & Dinata, 2025). Perspektif teoretis tentang manajemen menempatkan konsep ini sebagai kerangka dasar

fundamental di berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan layanan sosial, dengan fungsi inti seperti perencanaan, organisasi, aksi, dan pengendalian yang saling terkait organisasi.

Bagaimana cara menulis kutipan:	Sari, L. P., Nahdliyah, A. (2026). Governance and Curriculum Adaptation in Kutubussalaf Education: A Case Study of Darussalam Islamic Boarding School. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *5*(1), 1-18. https://doi.org/10.24036/insight.v5i1.265
E-ISSN:	2964-1861
Dipublikasikan oleh:	Pusat Studi Islam dan Pengembangan Universitas Negeri Padang

Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry, yang menggambarkan manajemen sebagai proses manajerial yang melibatkan perencanaan, organisasi, arahan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan melalui utilitas sumber daya yang ada (Simamora et al., 2025). Dasar teoretis manajemen kontemporer juga menekankan pentingnya menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan pihak berkepentingan sebagai bagian dari dinamika pemerintahan institusi (Lestari et al., 2025).

Manajemen Pendidikan Islam adalah aplikasi prinsip manajemen terhadap le mbaga pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan Isla m, yaitu pengembangan individu yang beriman, ber karakter mulia, dan mampu akademis. Konsep ini beriringan dengan perintah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa siste m pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bersahaja, dan bertujuan mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi individu yang beriman dan setia kepada Allah SWT, ber karakter mulia, dan berpengetahuan.

Dalam konteks sekolah agama Islam, penguatan manajemen pendidikan Islam diperkuat lagi oleh Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Sekolah Agama Islam, yang mengakui lembaga ini sebagai lembaga pendidikan berbasis ko munitas dengan kurikulum, metode, dan pemerintahan yang berbasis nilai-nilai Islam. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam dalam lingkungan pesantren berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai agama dengan praktik pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman modern, termasuk pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan pendidikan agama dengan pengetahuan zaman. Ini beriringan dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya manajemen kurikulum pesantren di era modern untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa saat ini tanpa mengurangi nilai-nilai tradisional pesantren (Hizbulloh et al., 2023).

Dalam konteks lembaga pendidikan, pengelolaan kurikulum adalah cabang manajemen pendidikan yang secara khusus menangani proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sebagai komponen terpenting sistem pendidikan (Mubarok & Yusuf, 2024). Pengelolaan kurikulum tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran dan bahan pembelajaran tetapi juga memerlukan manajemen sumber daya manusia, waktu, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, terutama dalam lingkungan pesantren, pengelolaan kurikulum ini mencakup integrasi kurikulum keagamaan dan kebutuhan sosial siswa, sebagaimana yang disebutkan dalam berbagai studi tentang kurikulum pesantren yang menekankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terus-menerus (Salmon et al., 2024).

Pengelolaan ini bukan hanya administratif tetapi juga strategis, karena berhubungan dengan kebijakan internal lembaga yang memungkinkan kurikulu m untuk beradaptasi dengan tantangan eksternal seperti kemajuan ilmu, perubahan sosial, dan kebutuhan tenaga kerja (Rahayu et al., 2023). Dalam l embaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, pengelolaan kurikulum harus mempertimbangkan nilai keagamaan, tradisi belajar klasik, dan kebutuhan modernisasi pendidikan, sehingga mencapai keseimbangan antara substansi pengetahuan tradisional dan ancaman zaman.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan memainkan peran vital dalam penyebaran pengetahuan Islam, pembinaan karakter, dan pemaknaan nilai-nilai moral dan spiritual dalam masyarakat. Berdasarkan hukum, menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, disepakati bahwa pesantren dapat didirikan oleh individu, lembaga, organisasi komunitas Islam, dan/atau masyarakat. Pendirian pesantren harus berkomitmen untuk melestarikan nilai Islam “rahmatan lil’alamin” (berkat bagi semua penciptaan) da n berdasarkan Pancasila, Konstitusi 1945, serta prinsip “Bhineka Tunggal Ika” (Keragaman dalam Persatuan). Secara ini, pesantren Islam harus memenuhi komponen-komponen lembaga pesantren, termasuk: kiai (guru agama), siswa ya ng tinggal di pesantren, asrama atau rumah pesantren, masjid atau ruang ibadah, serta pelajaran teks-teks Islam kuno atau studi Islam sesuai model Muallimin.

Contoh seperti ini adalah keberadaan lembaga pendidikan teks Islam kuno di dalam pesantren (Tohir, 2020).

Istilah Lembaga Pendidikan Kutubussalaf merujuk pada lembaga pendidikan Islam yang fokus pada studi kutubussalaf (teks kuno para ulama Salaf) sebagai dasar utama studi dan pengajaran ilmu keagamaan, sesuai dengan tradisi Salafiyah pesantren yang menekankan membaca dan memahami "kitab kuning" sebagai sumber utama ilmu keagamaan (Nuzula et al., 2025). Tradisi ini dikenal dalam penelitian pendidikan pesantren sebagai metode belajar kuno yang kuat dalam membentuk disiplin akademis siswa, namun menghadapi tantangan saat dibandingkan dengan permintaan kurikulum yang harus beradaptasi dengan konteks modern (Hidayatullah, 2024). Dalam hal ini, manajemen kurikulum lembaga Madrasah Diniyah sangat penting karena memposisikan kurikulum sebagai arah utama pengembangan akademis dan karakter siswa, bukan sekadar daftar mata pelajaran. Sistem manajemen yang direncanakan dan berlapis membantu mempertahankan kelanjutan belajar; namun, implementasinya tidak dapat sepenuhnya setara dengan sistem sekolah formal karena lembaga pesantren memiliki tradisi dan nilai akademis yang unik, seperti etika, perilaku contoh, dan otoritas akademis kiai. Oleh karena itu, manajemen kurikulum seharusnya fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat melestarikan tradisi pesantren sambil beradaptasi dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer.

Transformasi saat ini dari lembaga pesantren Islam melibatkan perkembangan dalam metode yang digunakan untuk mengajarkan teks-teks klasik Islam. Sebelumnya hanya digunakan metode sorogan dan bandongan, sekarang banyak lembaga pesantren mengadopsi sistem kelas yang memasukkan teknologi digital. Ini menunjukkan bahwa perubahan di lembaga pesantren Islam bukan hanya struktural tetapi juga pedagogis. Azra mencatat bahwa inovasi kurikulum dan integrasi pengetahuan adalah karakteristik utama lembaga pesantren Islam modern, yang merespons kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang relevan (Zuhriansah, 2025). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa transformasi lembaga pesantren Islam adalah proses berkelanjutan yang mencerminkan kemampuan lembaga untuk beradaptasi dengan zaman.

Darussalam Islamic Boarding School, subjek penelitian ini, adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendidikan Salafi tradisional, yang ditandai dengan pendekatan uniknya dalam mengajarkan teks kuno dan sistem sekolah asrama yang terintegrasi. Kelangsungan lembaga asrama semacam ini berperan krusial dalam melestarikan tradisi akademis Islam sambil berusaha adaptasi dengan dinamika masyarakat modern; sebagai akibatnya, pemerintahan dan

adaptasi kurikulum dalam lembaga-lembaga ini adalah titik fokus utama dalam memahami bagaimana mereka bertransformasi dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks. konteks pendidikan yang semakin kompleks.

Dalam konteks lapangan, masalah pemerintahan dan adaptasi kurikulum telah menjadi semakin kompleks karena lembaga ini terus menegakkan identitas Kutubussalaf di tengah ekspektasi yang semakin tinggi dari orang tua dan komunitas terkait kualitas lulusan pondok pesantren. Kehilangan studi mendalam yang mengungkap bagaimana pemerintahan lembaga ini diterapkan dan bagaimana kurikulum Kutubussalaf diadaptasi tanpa mengurangi nilai-nilai Salaf menciptakan kekosongan akademis yang memerlukan penelitian lebih lanjut (Taufik, 2024). Oleh karena itu, penelitian tentang pemerintahan dan adaptasi kurikulum di lembaga pendidikan Kutubussalaf di Sekolah Pondok Islam Darussalam sangat penting untuk mengidentifikasi masalah yang ada, memahami dinamika pengelolaan dan pengembangan kurikulum, serta menyusun model pemerintahan dan adaptasi kurikulum yang relevan, kontekstual, dan tetap berakar pada tradisi akademis pesantren (Hidayatullah, 2024).

Penelitian tentang pemerintahan dan adaptasi kurikulum telah dilakukan dalam beberapa studi sebelumnya (Isti'anah et al., 2025; Nugraha et al., 2025; Puspa et al., 2023). Berdasarkan beberapa studi sebelumnya, disebutkan bahwa pemerintahan kurikulum adalah kunci untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan Islam di era distorsi. Ini adalah temuan penting dalam praktik manajemen kurikulum yang melibatkan perencanaan sistematis, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menyusun pendidikan agama dengan kebutuhan kontemporer pesantren Islam.

Penelitian sebelumnya secara umum mempelajari kurikulum pesantren secara komprehensif atau integrasi kurikulum formal dan diniyah, sementara studi ini khusus mempelajari pemerintahan dan adaptasi kurikulum di lembaga yang fokus pada studi Kutubussalaf di Pesantren Darussalam, sehingga memberikan perspektif yang lebih dalam tentang dinamika kurikulum tradisional yang beradaptasi dengan kebutuhan modern. Oleh karena itu, perbedaan ini membentuk kebaruan dari studi ini. Konsekuensinya, tujuan studi ini adalah untuk mempelajari konsep pemerintahan dan adaptasi kurikulum yang diimplementasikan di Lembaga Pendidikan Kutubussalaf Darussalam Islamic Boarding School, termasuk strateginya, tantangan, dan praktik terbaik yang dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kurikulum di pesantren Islam

lainnya dalam konteks pendidikan Islam yang dinamis.

REVIEWA BAHAN BACO

Meskipun studi tentang adaptasi kurikulum dalam pendidikan Islam secara umum menekankan perubahan struktur di dalam lembaga pendidikan formal, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengungkapkan secara empiris praktik adaptasi kurikulum di Kutubussalaf, yang diterapkan melalui sistem pemerintahan budaya yang berbasis kekuasaan ilmiah pesantren, dengan demikian menawarkan kebaruan metodologis dan konteks serta memperluas pengembangan teori adaptasi kurikulum dan manajemen pendidikan Islam yang relevan dengan pengelolaan pesantren Salafiyah pada saat ini dan masa depan. Adaptasi kurikulum adalah proses menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, konteks sosial budaya, dan zaman yang berubah tanpa mengurangi tujuan utama pendidikan. Menurut Hamalik, adaptasi kurikulum diperlukan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap dinamika sosial, kemajuan pengetahuan, dan permintaan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks pendidikan Islam, adaptasi kurikulum tidak hanya berorientasi pada pemahaman ilmu tetapi juga menuju internalisasi nilai-nilai Islam, karakter, dan perilaku moral siswa. Oleh karena itu, adaptasi dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek tradisional dan modern dalam belajar.

Beberapa studi menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum berperan krusial dalam meningkatkan efektivitas belajar, terutama di lembaga pendidikan berbasis agama. Adaptasi kurikulum dapat dicapai dengan mengubah konten, metode, atau sistem penilaian untuk sejalan dengan karakteristik lembaga dan siswa-siswanya. Dalam praktiknya, adaptasi kurikulum sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber dan resistensi terhadap perubahan. Namun demikian, adaptasi yang dilakukan secara kontekstual dan partisipatif dapat memperkuat identitas lembaga sementara meningkatkan kualitas pendidikan.

Lembaga pendidikan Kutubussalaf mewakili bentuk pendidikan Islam tradisional yang fokus pada studi teks klasik (kitab kuning) sebagai sumber belajar utama. Kutubussalaf menekankan keahlian ilmu Islam seperti fikih, tawhid, tasawwuf, dan nahwu-sharaf melalui metode yang khas dari lembaga pesantren Islam, seperti bandongan, sorogan, dan pertemuan. Menurut Dhofier, lembaga pendidikan berbasis teks Islam klasik berperan strategis dalam melestarikan kelanjutan tradisi ilmiah Islam dan membentuk karakter siswa menjadi berakhlak mulia

dan disiplin (Aspiyah, 2024; N. Mubarok, 2019; Nasution dkk., 2024; Roziqin & Zahroh, 2025; Syafi'i, 2020; Yulianti dkk., 2024; Zuhriy, 2011).

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Kutubussalaf menghadapi t antangan modernisasi pendidikan dan permintaan administrasi formal. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun bersifat tradisional, Kutubussalaf tetap mampu bertahan dengan melakukan perubahan yang terbatas tanpa kehilangan karakteristik yang khas. Memperkuat sistem belajar, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat diniyyah, dan mengintegrasikan nilai konteks adalah strategi kunci untuk menjaga relevansi lembaga-lembaga ini di tengah perubahan sosial dan kebijakan pendidikan nasional.

Pemerintahan pendidikan merujuk pada sistem manajemen lembaga pendidikan, yang mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dari perspektif manajemen pendidikan, pemerintahan yang baik ditandai oleh transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keberlanjutan. Mulyasa menekankan bahwa pemerintahan yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Jannah et al., 2025; Zaharuddin & Imamuddin, 2025).

Dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren dan Kutubussalaf, pemerintahan memiliki karakteristik yang berbeda yang berpusat pada otoritas kiai atau penanggung jawab. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemerintahan pesantren secara umum bersifat kolaboratif dan berakar pada nilai-nilai agama, meskipun belum sepenuhnya didokumentasikan secara administratif. Namun, dengan regulasi seperti Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pemerintahan pesantren mulai didirikan menuju pemukiman lembaga tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasarannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan sistematis tentang pengelolaan serta adaptasi kurikulum di Lembaga Pendidikan Kutubussalaf dalam Darussalam Islamic Boarding School Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk uji hipotesis atau menemukan hubungan sebab-akibat, tetapi lebih untuk memahami dan menggambarkan fenomena pengelolaan

kurikulum sebagaimana ada dalam konteks alami sekolah pondok. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mengungkapkan praktik, kebijakan, dan dinamika pengelolaan serta adaptasi kurikulum yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Kutubussalaf secara kontekstual dan komprehensif.

Sumber data untuk studi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam manajemen dan pelaksanaan kurikulum. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pesantren resmi, seperti dokumen kurikulum, struktur organisasi, j adwal kelas, pedoman akademik, dan arsip kebijakan institusional terkait manajemen dan adaptasi kurikulum.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, kegiatan akademik siswa, dan praktik manajemen kurikulum dalam lingkungan pesantren. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang secara langsung terlibat dalam manajemen dan pelaksanaan kurikulum, seperti pemimpin pesantren, administrator lembaga pendidikan Kutubussalaf, ustaz/ustazah, dan siswa, untuk mendapatkan data mengenai konsep, strategi, dan tantangan dalam adaptasi kurikulum Kutubussalaf. Analisis dokumen digunakan untuk memeriksa dokumen pesantren resmi, termasuk dokumen kurikulum, jadwal kelas, struktur organisasi, dan kebijakan institusional terkait manajemen kurikulum.

Analisis data dalam studi ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, tampilan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Aryasutha et al., 2025; Engkizar et al., 2024; 2026; Saminu et al., 2025; Thuwaiba & Salaeh, 2025). Tahap reduksi data melibatkan pemilihan, fokus, dan pengurangan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan relevansinya terhadap fokus penelitian. Tahap tampilan data melibatkan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan penerjemahan makna (Engkizar et al., 2025; Izzah, 2022; Putri et al., 2025). Selanjutnya, tahap penarikan/verifikasi kesimpulan melibatkan penarikan kesimpulan secara bertahap dan verifikasi melalui pemeriksaan ulang data serta triangulasi untuk memastikan kevalidan temuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Sejarah Singkat Lembaga Kutubussalaf di Sekolah Pondok Islam Darussalam

Karena didirikan pada awal tahun 1951-an, Sekolah Pondok Darussalam Isla m di Blokagung, Banyuwangi, telah menempatkan pelajaran ilmu klasik Islam di inti program pendidikannya. Sejak berdirinya oleh KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur, pondok pesantren ini telah berkembang sambil mempertahankan tradisi pendidikan Salafiyah, yang menekankan pemurnian ilmu keagamaan melalui pelajaran teks klasik karya para ulama sebelumnya. Tradisi ini dikenal sebagai pendekatan pendidikan Kutubussalaf, yang tidak ditempatkan sebagai lembaga administratif terpisah tetapi terintegrasi dan inheren dalam sistem pendidikan keseluruhan pondok pesantren ini. Dari awal pernah mereka berada di pesantren, siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan teks-teks Islam klasik sebagai sumber utama belajar, apakah dalam bidang fiqh, tawhid, tafsir, hadits, atau akhlak. Oleh karena itu, pendidikan Kutubussalaf menjadi dasar untuk pengembangan pengetahuan akademis siswa, kekhususan spiritual, dan karakter mereka, sambil pada saat yang sama membentuk identitas akademis Pesantren Darussalam yang telah diserahkan dari generasi ke generasi.

Perkembangan Institut Kutubusalaf, bersama dinamika Boarding School Darussalam Blokagung Islam di Banyuwangi, menunjukkan kemajuan signifikan seiring waktu. Berdasarkan permintaan zaman, boarding school ini mengalami perkembangan yang semakin cepat, maju, dan luas. Manifestasi perkembangan ini terlihat dalam studi teks Islam klasik, yang sekarang memiliki institut khusus untuk studi mendalam: Institut Studi Kutubusalaf. Institut ini beroperasi di bawah naungan Boarding School Darussalam Blokagung Islam dan mengawasi beberapa satuan studi, termasuk sorogan, maktabah, mufidah, bandongan, dan ihfadz, masing-masing dengan fokus dan kurikulum khusus. Program studi teks Islam klasik di Boarding School Darussalam Putri Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diorganisir di bawah naungan boarding school. Program ini berbeda dengan sesi belajar yang dikelola oleh Madrasah Diniyyah, karena masing-masing memiliki prosedur, sistem, dan kebijakan pemerintahan yang berbeda.

Dalam praktiknya, pendidikan Kutubussalaf di Sekolah Pesantren Darussala m Blokagung dilaksanakan melalui berbagai kegiatan belajar tradisional yang terjadi secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini termasuk membaca buku menggunakan metode bandongan, yang diikuti siswa secara

bersamaan; belajar sorogan, yang membutuhkan siapnya individu dan pemahaman yang dalam; serta belajar teks adab, yang menekankan pengembangan karakter dan perilaku etis siswa. Selain itu, pesantren mengatur sesi belajar buku intensif pada waktu tertentu, seperti selama bulan Ramadhan atau acara akademik pesantren, bertujuan untuk mendalamkan dan menyelesaikan belajar teks tertentu (Mukhlisin & Sofy, 2025). Seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penghapusan materi akademis tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang contoh, memastikan bahwa pendidikan Kutubussalaf tetap menjadi jantung pendidikan pesantren dan berperan vital dalam menyiapkan siswa yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan siap mengabdikan pengetahuan mereka untuk melayani masyarakat (Ningsih, 2021).

Aktivitas di lembaga pendidikan Kutubussalaf dalam pesantren Islam adalah bagian dari program ekstrakurikuler sekolah, dirancang untuk memungkinkan siswa belajar dan menggali secara mendalam teks-teks klasik Islam di luar jam pelajaran reguler madrasah diniyah. Tujuan pendirian sesi belajar ini adalah untuk mendorong belajar mendalam, berdasarkan temuan studi oleh (Zaharuddin & Imamuddin, 2025), yang menyimpulkan bahwa pendekatan belajar mendalam berperan sangat strategis dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan

Teks-teks klasik Islam di pesantren Islam dengan memperkaya pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah siswa mengenai isu-isu di masyarakat melalui belajar dan identifikasi dasar hukum dalam teks-teks klasik Islam. Aktivitas di Lembaga Kutubussalaf adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Institut Kutubussalaf di Sekolah Pondok Islam Darussalam di Blokagung

Nama Aktivitas	Deskripsi
Ihfadz (Ittihadul Huffad Darussalam)	Aktivitas ini berfokus pada pembingkainan studi Nahwu menggunakan metode al-Balaghy sesuai tingkat kelas masing-masing.
Mufida (Musyawaroh Fathul Qorib – Fathul Mu'in Putri Darussalam)	Aktivitas rapat untuk merumuskan solusi terhadap beberapa masalah, dihadiri oleh siswa. Istilah lain untuk hal ini adalah bahtsul masail (Diskusi masalah Islam).

bendera sorogan kitab, melalui pemilihan dan evaluasi periode. Grand Religious Gathering (Bandongan) Belajar kolektif kitab kuning bersama penjaga dan asistennya, mencakup teks seperti tauhid, fiqh, tasawwuf, tafsir, dan lainnya.

Berdasarkan tabel, aktivitas yang dilakukan di lembaga pendidikan Kutubussalaf termasuk ihfadz, mufida, maktabah, sorogan, dan bandongan, masing-masing memainkan peran penting dalam proses belajar keagamaan siswa. Ihfadz adalah aktivitas untuk mendalamkan dan memperkuat memorisasi menggunakan metode Al-Balaghy, yang adalah metode belajar yang tercatat hak ciptanya milik pesantren Darussalam Blokagung yang baru diluncurkan tahun 2025. Sementara itu, Mufida berupa aktivitas konsultasi siswa untuk merumuskan dan mendiskusikan masalah akademis secara kolektif; aktivitas ini sering dilakukan di pesantren lain dan juga dikenal sebagai bahtsul masail (Bunayya, 2023). Sorogan Satria & Dinata, (2025) dilakukan melalui belajar kelompok teks-teks keagamaan di bawah bimbingan instruktur perempuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, sementara Bandongan (teori & sumber) di pesantren Islam Blokagung melibatkan belajar teks-teks klasik Islam yang dilakukan bersama instruktur menggunakan metode membaca langsung dan penjelasan teks (Nahdliyah & Jamroh, 2024).

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di Institut Kutubussalaf, mereka menawarkan berbagai gaya belajar dan model yang disesuaikan dengan tingkat kelas siswa di madrasah diniyah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, ada yang wajib untuk semua siswa, sementara yang lainnya didasarkan pada minat siswa; dalam hal ini, program tersebut disesuaikan dan mempertimbangkan tingkat akademik serta kebutuhan siswa di madrasah diniyah. Oleh karena itu, pendirian Institut Kutubussalaf bertujuan untuk membantu siswa menggali lebih dalam tentang teks-teks klasik Islam dan memfasilitasi adaptasi mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang beroperasi pada dasar non-formal atau semi-formal, dengan tujuan utama memperdalam pemahaman siswa tentang ilmu agama Islam melalui pelajaran ilmu klasik Islam (turats), seperti fikih, aqidah, akhlak, tafsir, hadits, dan bahasa Arab. Adanya Madrasah Diniyah berperan strategis dalam melestarikan tradisi ilmiah lembaga pendidikan Islam dan membentuk karakter agama siswa secara berkelanjutan (Mubarok & Yusuf, 2024). Dalam praktiknya, Madrasah Diniyah menerapkan sistem pembelajaran berderet yang terdiri dari

tingkat ula, wustho, dan ulya. Pembagian tingkat ini bertujuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan intelektual dan siap belajar siswa. Sistem ini mencerminkan prinsip pedagogi tadarruj fi at-ta'lim (pembelajaran bertahap), yang telah lama menjadi ciri khas pendidikan pesantren di Indonesia (Rofii, 2022). Berikut adalah tingkat dan deret kelas Madrasah Diniyah.

Tradisi lembaga pendidikan Islam dan membentuk karakter agama siswa secara berkelanjutan (Mubarok & Yusuf, 2024). Dalam praktiknya, Madrasah Diniyah menerapkan sistem pembelajaran berderet yang terdiri dari tingkat ula, wustho, dan ulya. Pembagian tingkat ini bertujuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan intelektual dan siap belajar siswa. Sistem ini mencerminkan prinsip pedagogi tadarruj fi at-ta'lim (pembelajaran bertahap), yang telah lama menjadi ciri khas pendidikan pesantren di Indonesia (Rofii, 2022). Berikut adalah tingkat dan deret kelas Madrasah Diniyah.

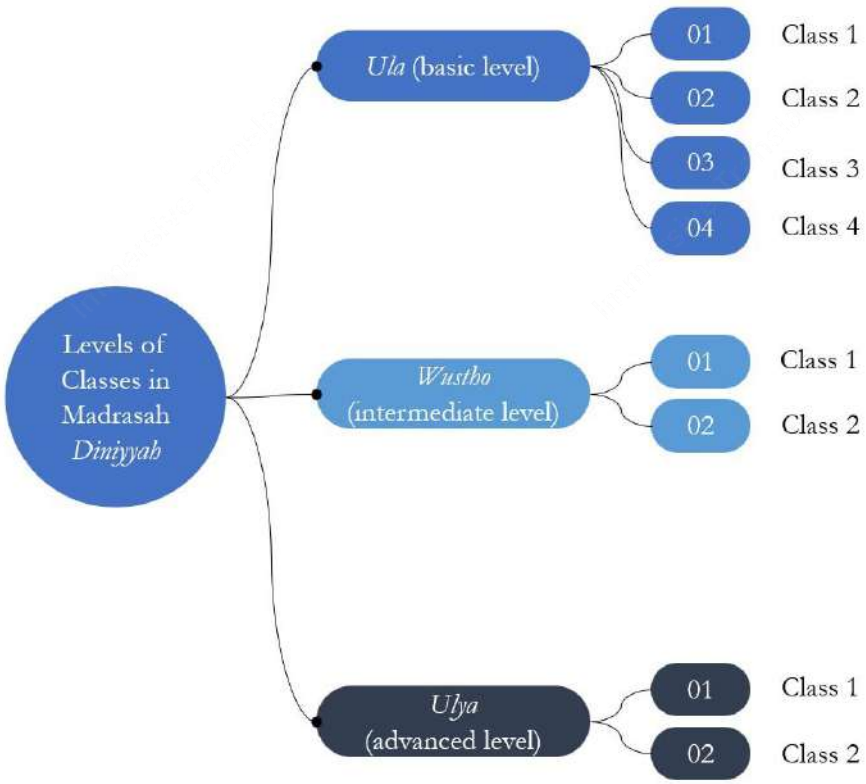

Gambar 1. Tingkat Kelas di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung

Pemerintahan Lembaga Pendidikan Kutubussalaf di Sekolah Pesantren Darussalam

Pendapat penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Kutubussalaf di Sekolah Pesantren

Darussalam Blokagung adalah dilakukan secara tradisional-partisipatif, dengan Kiai sebagai pusat kekuasaan ilmiah dan pembicaraan kebijakan strategis. Dalam hal perencanaan, pendidikan Kutubussalaf dirancang berdasarkan tradisi ilmiah Salafiyah pesantren yang disampaikan dari generasi ke generasi, dengan pemilihan teks rujukan, metode pengajaran, dan perkembangan kekuasaan teks disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kebutuhan pengembangan ilmiah pesantren (Falach et al., 2023). Perencanaan ini tidak formalisasi dalam doku men kurikulum tertulis seperti lembaga pendidikan modern, tetapi terwujud dalam praktik, perilaku contoh Kiai, dan persetujuan struktural antar pengelola pesantren.

Dalam hal pelaksanaan, pengajaran Kutubussalaf dilakukan melalui metode bandongan, sorogan, dan bahtsul masail, yang terjadi secara rutin dan berdasarkan jadwal, baik dalam kegiatan harian, mingguan, maupun program sementara seperti sesi belajar intensif Ramadan. Pola ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan teks klasik di pesantren lebih menekankan fleksibilitas, kedalaman konten, dan kelanjutan tradisi ilmiah dibandingkan aspek administratif formal (Dhofier, 2018; Masturin, 2022).

Teks pendidikan klasik di pesantren menempatkan lebih besar penekanan pada fleksibilitas, kedalaman konten, dan kelanjutan tradisi ilmiah dibandingkan aspek administratif formal (Dhofier, 2018; Masturin, 2022).

Lebih lanjut, dari segi manajemen, lembaga pendidikan Kutubussalaf di Darussalam Blokagung dipimpin secara kolektif oleh para penjaga, dewan guru, pengelola, dan tim manajemen lainnya dengan pembagian peran birokratik yang jelas. Manajemen kegiatan belajar termasuk: mengatur sesi membaca Al-Quran, mengorganisir dosen akademik, dan mengadakan forum diskusi ilmiah seperti bahtsul masail, mencerminkan model manajemen berbasis nilai dan kepercayaan, di mana disiplin dan ketelitian siswa dipupuk melalui budaya pondok

pesantren. Sementara itu, evaluasi belajar dilakukan dalam berbagai cara, termasuk melalui ujian tertulis atau pengamatan langsung kemampuan siswa dalam membaca teks, memahami makna, menyajikan argumen dalam diskusi, dan partisipasi aktif dalam bahtsul masail. Evaluasi seperti ini keduanya kuantitatif dan kualitatif, berorientasi proses, memungkinkan para pendidik untuk menilai maturidzi akademik dan karakter moral siswa secara holistik. Model pemerintahan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Kutubussalaf di Sekolah Pondok Islam Darussalam Blokagung telah menerapkan sistem manajemen pendidikan pondok pesantren yang efektif yang memelihara kelanjutan tradisi ilmiah Islam klasik sambil tetap dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengembangan siswa di era kontemporer (Ilyas, 2023).

Tabel 2. Pemerintahan Lembaga Kutubussalaf Pendidikan

Aspek Pemerintahan	Pencapaian Penelitian
Pada tahap ini, kegiatan termasuk menetapkan tujuan belajar, mempersiapkan tugas utama pengajaran dan tindakan terkait.	
Implementasi/Tindakan	Pada tahap ini, tindakan dilakukan sesuai dengan desain instrumen pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, dan seterusnya.
Organisasi/Responsibility kegiatan ekstrakurikuler	Pada tahap ini, setiap memiliki pihak yang ditunjuk yang memantau perkembangan kegiatan pembelajaran.
Evaluasi/Pemantauan kegiatan pembelajaran	Pada tahap ini, proses dipantau, hasil pembelajaran dievaluasi, dan program kegiatan dikendalikan.

Bab di atas menunjukkan bahwa pemerintahan Lembaga Kutubussalaf Pendidikan di Blokagung Darussalam Islamic Boarding School menunjukkan karakteristik yang khas dari pesantren Salafiyah, menekankan tradisi akademis, fleksibilitas, dan nilai-nilai budaya. Dalam hal perencanaan, pesantren tidak bergantung pada struktur administratif formal tetapi pada otoritas akademis kiai dan persetujuan internal yang terkandung dalam praktik pendidikan harian (Ibrahim et al.,

2024). Pengajaran secara konsisten dilakukan melalui metode klasik yang teruji, sehingga melestarikan kelanjutan tradisi akademis Islam klasik. Pemerintahan institusional dilakukan secara kolektif dan partisipatif, sementara evaluasi dilakukan secara holistik dengan mengukur kemampuan intelektual dan karakter moral siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintahan Kutubussalaf di Blokagung Darussalam Islamic Boarding School efektif dalam konteks pesantren karena sesuai dengan nilai-nilai, tradisi, dan tujuan pendidikan pesantren itu sendiri.

Implementasi Pemerintahan Kurikulum di Lembaga Kutubussalaf

Implementasi pemerintahan kurikulum di Lembaga Kutubussalaf mengikuti pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Yunandra, 2022).

Dalam konteks ini, ada lima langkah dalam pengembangan kurikulum o perasional: i) karakteristik satuan pendidikan, ii) visi dan misi pendidikan, iii) organisasi pembelajaran, iv) perencanaan pelajaran, v) pengembangan penilaian, sebagai ditunjukkan dalam gambar berikut.

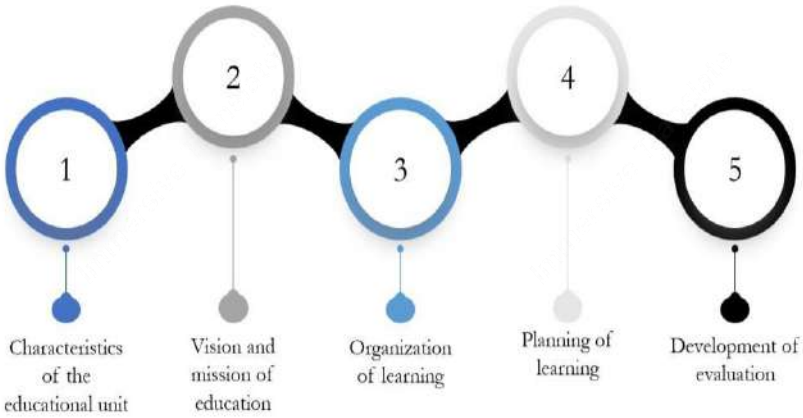

Gambar 2. Langkah-langkah dalam pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah

Gambar menunjukkan lima langkah untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Lembaga Pendidikan, yang diimplementasikan secara bertahap dan saling terkait di lembaga Kutubussalaf. Langkah pertama adalah karakteristik lembaga pendidikan. Langkah awal dalam mengembangkan Kurikulum Operasional Lembaga Pendidikan adalah untuk menganalisis karakteristik lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang sangat beragam.

Keteragaman ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, geografi, ekonomi, dan faktor sosial. Oleh karena itu, setiap unit pendidikan, apakah madrasah atau lembaga lainnya, harus pertama menganalisis karakteristik unit pendidikannya. Analisis karakteristik unit pendidikan dilakukan setiap 4–5 tahun. Untuk madrasah atau unit pendidikan yang sudah memiliki hasil analisis karakteristik unit pendidikannya, mereka hanya perlu melakukan revisi sebelum mengembangkan Kurikulum Operasional Unit Pendidikan di bawah Kurikulum Merdeka.

Kedua, Visi dan Misi. Langkah kedua adalah penyusunan visi dan misi. Visi dan misi mewakili tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengikutsertakan semua pihak terkait untuk secara bersamaan meraih tujuan ini. Proses penyusunan visi dan misi dilakukan setiap 4–5 tahun. Untuk madrasah yang sudah memiliki visi dan misi, mereka harus melakukan revisi sebelum mengembangkan kurikulum operasional untuk Kurikulum Merdeka. Visi dan misi lembaga pendidikan Kutubussalaf adalah sebagai berikut.

Visi: Menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan yang ditandai dengan kemampuan akademis, kekayaan budaya, dan nilai-nilai Islam, memprioritaskan ajaran Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah demi mengwujudkan Islam sebagai nikmat bagi semua makhluk.

Misi

1. Menyediakan dasar agama yang kuat
2. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan
3. Untuk menumbuhkan generasi muda yang unggul dalam ilmu keagamaan dan umum
4. Untuk melengkapi siswa dengan keterampilan keagamaan, sosial, dan teknologi

Ketiga, organisasi belajar. Langkah ketiga dalam pengembangan Rangka kerja operasional untuk lembaga pendidikan di bawah Rangka Kerja Merdeka adalah organisasi pembelajaran. Organisasi pembelajaran adalah satu cara bagi lembaga pendidikan untuk mengatur pengiriman konten rangka kerja selama periode waktu tertentu. Unsur yang diatur dalam organisasi pembelajaran termasuk beban akademis, konten mata pelajaran, jadwal, dan proses pembelajaran. Langkah ketiga ini

dilakukan setiap tahun saat pengembangan rangka kerja operasional sekolah.

Keempat, perencanaan instruksional. Langkah keempat dalam pengembangan kurikulum operasional adalah perencanaan instruksional. Perencanaan instruksional di bawah Kurikulum Merdeka menawarkan tiga pilihan: rencana pembelajaran sederhana, modul pengajaran singkat, dan modul pengajaran komprehensif. Langkah keempat ini dilakukan setiap tahun saat pengembangan kurikulum operasional sekolah.

Kelima, evaluasi dan pengembangan: Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum operasional untuk Kurikulum Merdeka adalah pengawasan dan evaluasi. Langkah ini berfungsi sebagai pelaksanaan atas hasil evaluasi. Oleh karena itu, setiap madrasah atau lembaga pendidikan lain harus mengevaluasi pelaksanaan kurikulum operasionalnya untuk memantau kemajuan aplikasinya.

Konseptualnya, studi mengenai manajemen dan kurikulum pesantren Islam (pesantren) telah luas dibahas. Pesantren Islam tradisional (pesantren salaf) memiliki "kurikulum hidup" yang tidak selalu terdokumentasi secara formal tetapi dilakukan melalui tradisi, otoritas kiai, dan praktik belajar teks Islam klasik (kitab kuning). Manajemen pesantren Islam unik, berakar pada nilai-nilai, iman, dan kepemimpinan contoh, jadi kurikulum dirancang secara fleksibel untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sementara itu, penelitian oleh Zohriah et al., (2025) menunjukkan bahwa pemerintahan pendidikan pesantren, yang tidak bergantung pada administrasi formal, sebenarnya mampu efektif dan kontekstual menjaga kelanjutan tradisi ilmu Islam klasik.

Adaptasi Kurikulum di Lembaga Kutubussalaf, Pesantren Darussalam Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum di lembaga pendidikan Kutubussalaf di Sekolah Pesantren Darussalam di Blokagung dilakukan secara kontekstual sambil melestarikan substansi tradisi akademisi Islam kuno. Relevansi kurikulum terhadap kebutuhan siswa diraih melalui pemilihan teks Salaf yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, latar belakang pendidikan, dan kebutuhan akademisi mereka

(Suriagiri, 2024). Pelajar pemula diarahkan ke teks dasar yang menekankan pemahaman bahasa Arab, hukum ibadah, dan etika, sementara pelajar lanjutan diarahkan ke teks yang lebih kompleks dan diskursif. Adaptasi ini tidak mengubah struktur dasar Kutubussalaf tetapi lebih mengatur strategi pengajaran dan perkembangan materi sehingga siswa dapat memahami pengajaran Islam secara bertahap dan praktis. Pola adaptasi ini menunjukkan bahwa kurikulum Kutubussalaf di Darussalam sangat responsif terhadap kebutuhan siswa tanpa kehilangan identitas Salafi.

Selanjutnya, pada tingkat instruksional, adaptasi kurikulum Kutubussalaf terlihat dalam fokus pada kegiatan yang dirancang untuk mengatasi kebutuhan siswa dalam menghadapi isu-isu agama kontemporer. Hal ini tercermin dalam pengembangan forum bahtsul masail, diskusi buku tematik, dan praktik yang mendorong siswa untuk menghubungkan teks kuno dengan realitas sosial yang mereka hadapi (Aziz et al., 2025). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konten teks dari teks tersebut tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan kontekstual saat menghadapi tantangan yang dihadapi oleh komunitas Muslim. Adaptasi kurikulum Kutubussalaf ini memastikan bahwa pengajaran Kutubussalaf tetap relevan bagi siswa di tengah dinamika zaman, sambil juga berfungsi sebagai sarana pengembangan intelektual dan moral. Oleh karena itu, adaptasi kurikulum Kutubussalaf di Sekolah Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan keseimbangan antara penghormatan terhadap tradisi akademis dan pemenuhan kebutuhan nyata siswa sebagai pemimpin agama di masyarakat.

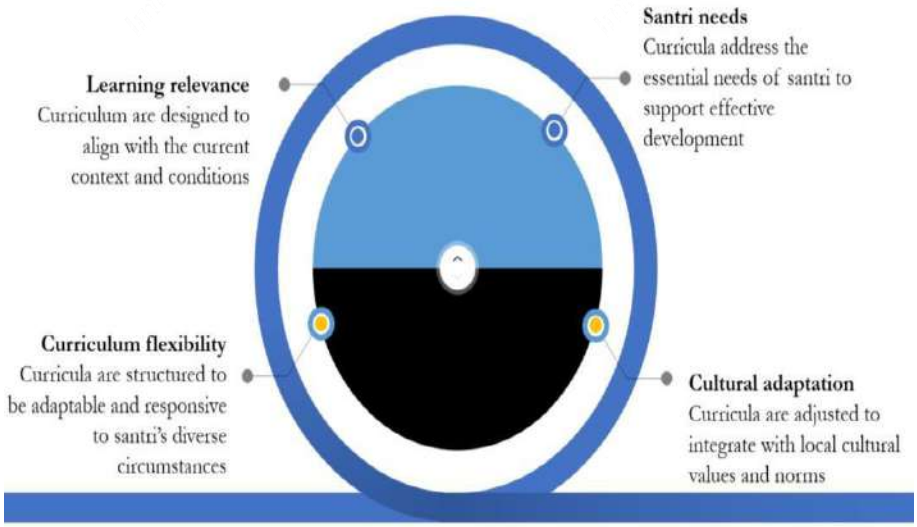

Gambar 3. Diagram adaptasi kurikulum di lembaga pendidikan Kutubussalaf

Gambar di atas menunjukkan hubungan antar elemen kunci dalam pengembangan kurikulum. Adaptasi kurikulum ditempatkan di inti, yang kemudian diwujudkan melalui empat aspek utama: relevansi pengajaran, kebutuhan siswa, fleksibilitas kurikulum, dan kedalaman materi. Relevansi pengajaran menekankan bahwa bahan belajar dan metode didasarkan pada kebutuhan siswa sebenarnya, sementara kebutuhan ini menjadi dasar utama untuk mengadaptasi kurikulum secara efektif (Antarikza, 2025). Fleksibilitas kurikulum menunjukkan bahwa pengajaran di Kutubussalaf tidak rigidity, tetapi dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan latar belakang siswa. Sebagai untuk kedalaman materi, ini memastikan penghafalan teks klasik dilakukan sec ara bertahap sesuai dengan kapasitas siswa (Sibaweh, 2025).

KESIMPULAN

Ini penelitian menyimpulkan bahwa pemerintahan Lembaga Pendidikan Kutubussalaf di Sekolah Pesantren Darussalam Blokagung dikerjakan melalui model manajemen yang unik bagi pesantren Islam, yang berdasarkan pada kekuasaan ilmiah kiyai dan praktik kolektif para penanggung jawab Dan guru, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi pendidikan tidak sepenuhnya bergantung pada sistem administrasi formal tetapi berasal dari tradisi dan nilai budaya pesantren. Model pengelolaan ini memungkinkan kelestarian stabil pendidikan Kutubussalaf sambil tetap merespons kebutuhan dinamis siswa. Selain itu, adaptasi kurikulum Kutubussalaf dilakukan kontekstual melalui penyesuaian tingkat dan kedalaman materi buku teks, variasi metode pengajaran, dan pemukiman forum ilmiah seperti bahtsul masail, tanpa mengubah struktur ilmu klasik Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum di pesantren Salafiyah dapat terjadi secara praktis dan bertahap, menyeimbangkan antara melestarikan tradisi dan memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi

pesantren Salafiyah lainnya dalam merancang strategi pemerintahan dan adaptasi kurikulum yang fleksibel tetap berlandaskan tradisi akademis. Bagi pembuat kebijakan pendidikan Islam, temuan ini menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pengembangan kurikulum pesantren. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menguji model serupa di sekolah pondok Islam dengan karakteristik berbeda untuk memperkaya pemahaman kita tentang variasi dalam pemerintahan dan adaptasi kurikulum pendidikan Islam.

Rujukan

Antarikza, M. A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren melalui Pendekatan Diferensiasi. *MUJALASAT : Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, *3*(2), 129–140. https://doi.org/10.33367/mujalasat.v3i2.7738

Aryasutha, R., Azizah Ria Kusrini, N., Nurul Ulya, J., & Syamsiah Septiani, N. (2025). Opportunities and Challenges for Islamic Education Teachers in Using Artificial Intelligence in Learning. *Muaddib.Intischolar.Id*, *2*(1), 43. https://muaddib.intischolar.id/index.php/muaddib/article/view/6

Aspiyah, A. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 231. https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948

Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Mahdiana. (2025). The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation. *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)*, *1*(7), 6–10. https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708.

Bunayya, A. K. (2023). *Analisis Hasil Kegiatan Musyawarah Dalam Meningkatkan Pengembangan Intelektual Pada Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo*. IAIN Kediri.

Dhofier, Z. (2018). The pesantren tradition and the formation of Islamic authority in Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, *56*(1), 1–28.

Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., Oktavia, G., & Satrial, A. (2026). Quran Teachers' Skills as Pedagogical Foundations: Conceptual and Practical Insights into Nine Competencies. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*,

2(1), 22–38. https://muaddib.intischolar.id/index.php/muaddib/article/view/31

Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Oktavia, G., Febriani, A., & Albizar, A. (2026). Tartil Method as an Effective Strategy for Transforming Students' Positive Attitudes in Learning the Qur'an. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *2*(1), 50–63. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer/article/view/21

Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., Oktavia, G., Puspita, R., & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *3*(1), 65–80. https://doi.org/10.24036/insight.v3i1.209

Engkizar, E., Muslim, H., Mulyadi, I., & Putra, Y. A. (2025). Ten Criteria for an Ideal Teacher to Memorize the Quran. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(1), 26–39. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer

Falach, A. N., Ridwan, M., & Zenrif, M. F. (2023). Santripreneurship in Practice: A Model of Entrepreneurship Development at Sunan Drajat Islamic Boarding School, Lamongan. In *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* (Vol. 14, Issue 2). https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.2.26006

Hidayatullah, M. S. (2024). *Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang* https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/50082%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/50082/19422171.pdf?sequence=1&isAll owed=y

Hizbulloh, N., Anshori, A., & Hidayah, N. (2023). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *Vol. 12*(No. 001), 1215–1224. https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7447

Ibrahim, M., Islam, S., Zohriah, O., & Azid, M. (2024). Addressing contemporary ethical and moral issues through islamic education. *Journal on Islamic Studies*, *1*(1), 36–51. https://doi.org/10.35335/kbbzar83

Ilyas, M. (2023). *Evaluasi program asrama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Mandailing Natal*. UIN

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10713

Isti'anah, D., Sulistia Salsabiilaa, Suci Dwi Aprillia, Mohammad Dzaky Zaidan, D., & Anggi Kurniawan. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Studi Kasus Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i (PPIA) Banyuwangi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 167–175. https://doi.org/10.30599/sfhgek07

Izzah, I. (2022). Analisis Kajian Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam. *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 117–132. https://doi.org/10.55352/mudir.v4i2.189

Jannah, D. F., Wati, F. A., & Mubin, N. (2025). Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, *4*(4), 225–230. https://doi.org/https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/ 573

Lestari, A. G., Ritonga, N., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *3*(1), 329–337. https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.315

Masturin. (2022). Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character. *Munaddhomah*, *3*(4), 346–355. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310

Mubarok, M., & Yusuf, M. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menegah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyrakat. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 199–209. https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830

Mubarok, N. (2019). Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf Bagi Santri Kalong. *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies*, *4*(2), 122–133. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.355

Mukhlisin, & Sofy, M. (2025). Kultur Pesantren; Santri, Etos Studi dan Perilaku Keagamaan. *CV. Intake Pustaka*, *3*(1), 1–79.

Nahdliyah, A., & Jamroh, N. M. B. (2024). Tradisi Pesantren: Mengembangkan Manajemenmodel Pembelajaran Kitab Kuning

Untuk Meningkatkanminat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, *3*(1), 11. https://doi.org/https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/183

Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 77–102. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222

Ningsih, M. (2021). *... Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/6851/

Nugraha, M. S., Mudriansah, A. S., Alih, D., Widianengsih, R., & Aisyah, Y. S. (2025). Strategi Adaptasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, *5*(3), 52–60. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1567

Nuzula, N. E., Walid, M., & Marno, M. (2025). Analisis Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(5), 4785–4792. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7845

Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3309–3321. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030

Putri, N., Noprianti, A., & Oktavia, G. (2025). The Qur'an as a Source of Solutions for the Global Moral Crisis. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, *1*(2), 90–105. https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer

Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *4*(1), 108–118. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925

Rofii, A. (2022). Studi Hadis di Pesantren. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, *3*(2), 80–95. https://doi.org/10.53563/ai.v3i2.58

Roziqin, M. A., & Zahroh, A. (2025). Desain Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Kitab Kuning

Santri. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, *5*(2). https://doi.org/10.54471/rjps.v5i2.3696

Salmon, Y., Saefudin, D., Mujahidin, E., & Husaini, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten). *Jurnal Global Ilmiah*, *1*(5),354–369. https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.50

Saminu, M., Athari, Z., & Langputeh, S. (2025). Inclusive Approaches to Quranic Memorization: A Case Study of Tahfiz Methods for Learners with Disabilities. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(2), 65–78. https://joesmiq.intischolar.id/index.php/joesmiq/article/view/58

Satria, I., & Dinata, F. R. (2025). Integration of the Merdeka Curriculum and Islamic Education in Developing Elementary School Students' Character. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, *4*(2), 901–917. https://doi.org/10.51214/biis.v4i2.1669

Sibaweh, I. (2025). *Penerapan Makna Pegon Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kualitas Pemahaman Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba'Ul Ma'Arif Denanyar Jombang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/90517

Simamora, N. M., Tasya, K., Syabilla, Y. S., & Ramadayani, S. (2025). Implementasi Proses Manajemen dalam Sistem Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengendalian Pendidikan. *Cemara Journal*, *3*(2), 1–10. https://doi.org/10.62145/ces.v3i2.143

Suriagiri. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional: Analisis Literatur untuk Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren. *Mandarasa: Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 1–11.

Syafi'i, A. H. S. A. H. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, *5*(2), 40. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693

Taufik, U. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap. Tesis, Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan …. In *Tesis, Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen 2024. IAINU Kebumen*.

Thuwaiba, T., & Salaeh, I. M. Y. (2025). Challenges in Quranic Memorization for Learners with Disabilities. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, *1*(2),104–117. https://joesmiq.intischolar.id/index.php/joesmiq/article/view/60

Tohir, K. (2020). Model Pendidikan Pesantren. In *Jurnal Pemikiran dan …*. Scopindo Media Pustaka. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/view/13978

Yulianti, N., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2024). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 296–307. https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.882

Yunandra. (2022). 5 Langkah Penyusunan Kurikulum Operasional Kurikulum Merdeka. *Diambil Dari*. https://yunandra.com/langkah-penyusunan-kurikulum-operasional-pada-kurikulum-merdeka-ada-5/.

Zaharuddin, M., & Imamuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan Deep Learning di Pondok Pesantren Al-Hariri Jambi. *SURAU: Journal of …*, *3*(2), 192–201. https://doi.org/10.30983/surau.v3i2.10026

Zohriah, A., Firdaos, R., Maulana, A. F., & Ramadhan, G. (2025). Manajemen di lembaga pendidikan pesantren. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 8–20. https://doi.org/index.php/JIWP/article/view/9953

Zuhriansah, M. (2025). Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 45–66. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.884

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *19*(2), 287–310. https://doi.org/10.21580/ws.19.2.159

LAMPIRAN

1. Bukti Publish Artikel



International Journal of

HOME / ARCHIVES / VOL. 5 NO. 1 (2026): MARCH / Articles

Governance and Curriculum Adaptation in Kutubussalaf Education: A Case Study of Darussalam Islamic Boarding School

Linda Puspita Sari
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

Amirotun Nahdliyah
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.24036/insight.v5i1.265

Keywords: Kutubussalaf education, curriculum adaptation, pesantren governance, Islamic boarding school

ABSTRACT

This study investigates the governance and

https://insight.ppj.unp.ac.id/index.php/insight/index

2. Kartu Bimbingan

NIM	**2211111041**
NAMA	**LINDA PUSPITA SARI**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20252**
JUDUL	**TATA KELOLA DAN ADAPTASI KURIKULUM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN KUTUBUSSALAF DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	27 Mei 2026	27 Mei 2026	konsultasi judul dengan ini pemeriksaan	judul harus unik, menarik, layak masuk jurnal bereputasi, menggunakan teori utama
2	20252	23 Mei 2026	23 Mei 2026	konsultasi lokasi dan masalah penelitian	lokasi dan masalah penelitian harus relevan dengan tema
3	20252	19 Mei 2026	19 Mei 2026	konsultasi fakta sosial, fakta literatur, novelty	artikel terkait harus dari jurnal bereputasi
4	20252	17 Mei 2026	17 Mei 2026	konsultasi urgensi dan tujuan penelitian	menentukan tujuan penelitian yang tepat dan urgensitentang pentingnya temna
5	20252	16 Mei 2026	16 Mei 2026	konsultasi metode penelitian	menentukan motode pendeketan yang unik untuk digunakan mulai dari pendekatan, jenis, pengumpulan data, analisis hingga pemeriksaan keabsahan data
6	20252	14 Mei 2026	09 Juni 2026	penentuan topik	topik tidak relevan
7	20252	12 Mei 2026	12 Mei 2026	perumusan masalah	judul terlalu panjang atau tidak mencerminkan isi
8	20252	10 Mei 2026	10 Mei 2026	struktur jurnal	penyusunan struktur artikel
9	20251	08 Mei 2026	08 Mei 2026	review teori	review teori , kesesuaian sitasi jurnal bereputasi
10	20252	04 Mei 2026	04 Mei 2026	konsultasi ujian komprehensif artikel	ACC ujian komprehensif artikel
11	20251	02 Mei 2026	02 Mei 2026	metode	perbaikan metodologi dan kelengkapan instrumen penelitian
12	20251	20 Januari 2026	20 Januari 2026	Tahap finishing dan acc propsal	Bimbingan proposal finish
13	20251	17 Desember 2025	24 Desember 2025	Konsultasi dan revisi proposal	Bimbingan proposal tahap penyempurnaan
14	20251	07 Desember 2025	14 Januari 2026	Konsultasi proposal	Bimbingan proposal bab 1-3
15	20251	15 November 2025	30 November 2025	Konsultasi pembuatan proposal	Bimbingan pembuatan proposal
16	20251	10 November 2025	15 November 2025	Konsultasi judul	Bimbingan proposal pengajuan judul

3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

معهد دار السّلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI
"DARUSSALAM"
website : www.blokagung.net
UNIT PENDIDIKAN : PR. PUTRA-PUTRI, PR. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QUR'AN, MADRASAH DINIYYAH, MUADALAH, TPQ, PAUD, TK,SD, MTs,SMP, MA, SMK, SMA, UIMSYA, MA'HAD ALY, AKD
Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 51.3.2/201/PPDSPIU/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama	: Linda Puspita Sari
TTL	: Manokwari, 16 Juli 2004
Alamat	: Papua Barat
Perguruan Tinggi	: Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI S1)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
NIM	: 2211111041

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul ***"Tata Kelola Dan Adaptasi Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Kutubussalaf di Pondok Pesantren Darussalam"*** untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S-1) Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 25 Januari 2026
Pengurus
PP. Darussalam Putri

Aulia Hidia Ayusha

4. Cek Plagiasi

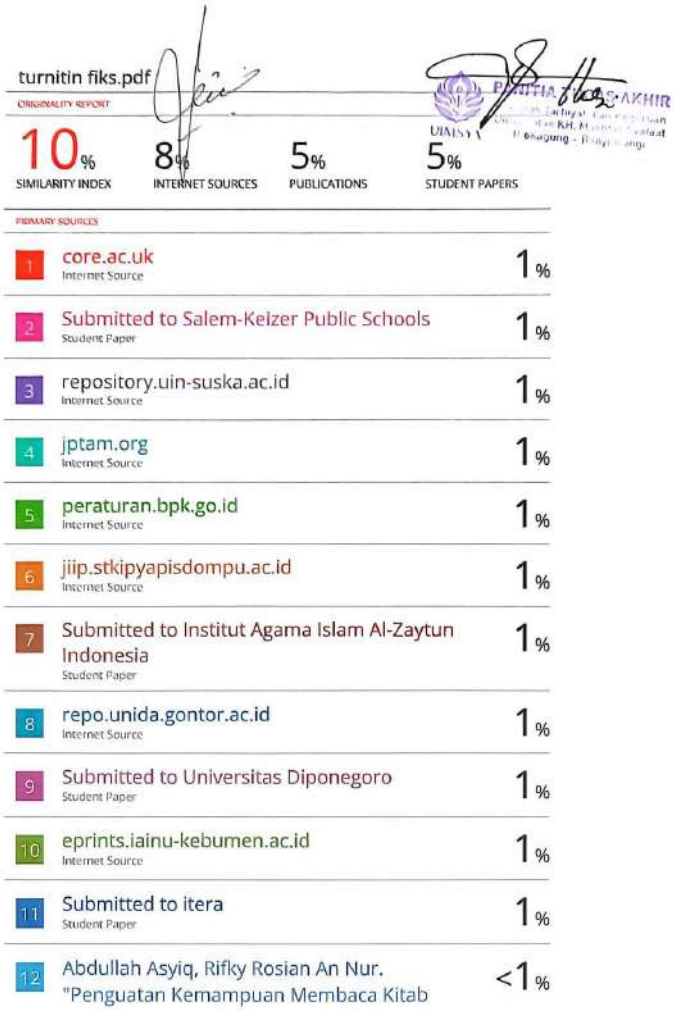

turnitin fiks.pdf

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	Submitted to Salem-Keizer Public Schools Student Paper	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	jptam.org Internet Source	1%
5	peraturan.bpk.go.id Internet Source	1%
6	jiip.stkipyapisdompu.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	1%
8	repo.unida.gontor.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
10	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to itera Student Paper	1%
12	Abdullah Asyiq, Rifky Rosian An Nur. "Penguatan Kemampuan Membaca Kitab	<1%

5. Riwayat Hidup

Nama : Linda Puspita Sari

TTL : Manokwari, 16 Juli 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat



Riwayat Pendidikan:

1. TK RA Baitul Amin 2009-2010)
2. SD Inpres Mimbowi (2010-2016)
3. MTs Negeri Manokwari (2016-2019)
4. SMK Darussalam (2019-2022)
5. Universitas KH. Mukhtar Syafaat ((2022-sekarang)

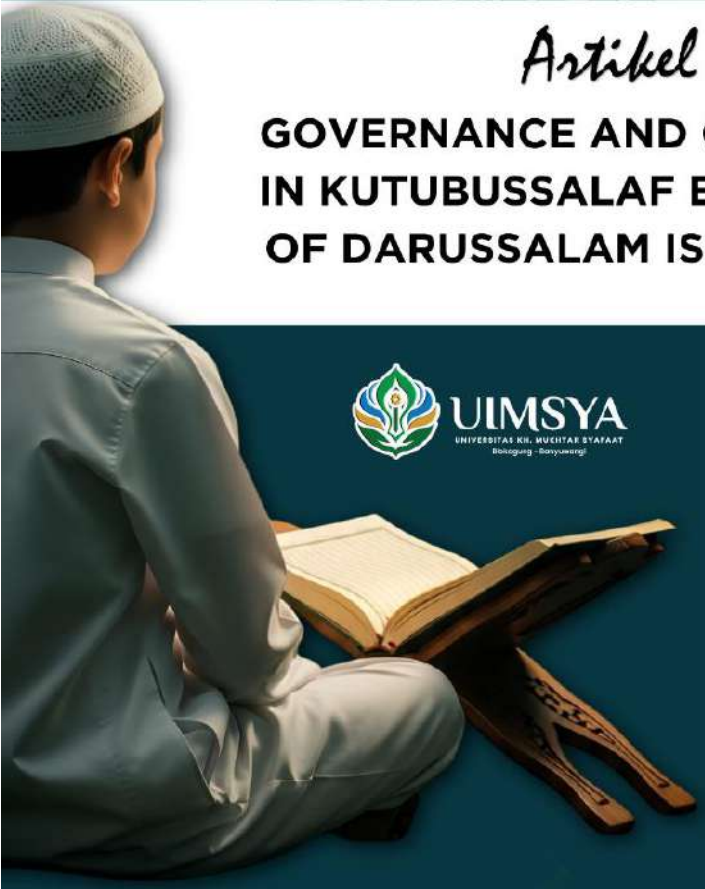

Artikel Jurnal

GOVERNANCE AND CURRICULUM ADAPTATION IN KUTUBUSSALAF EDUCATION: A CASE STUDY OF DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL

UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUCHTAR SYAFAAT
Bondowoso - Banyuwangi